

BAB IV

ANALISA DATA

A. KUALITAS HADITS

Untuk mengetahui kualitas sanad hadist ini perlu diteliti keberadaan para periyawat hadist, baik dari segi keistiqamahannya ataupun bersambungnya sanad.

A.I KUALITAS HADITS DARI SEGI SANAD (PERSAMBUNGAN SANAD DAN KUALITAS PERAWI)

HADIST PERTAMA

Dari jalur "Shahih Bukhari", yang di teliti di sini adalah : 1) periyawat I : Utsman bin Affan, 2) Periyawat II : Abi Abdur Rahman As Salmi, 3) periyawat III: Sa'ad bin Ubaidah, 4) periyawat IV : Al Qamah bin Martsad, 5) periyawat V : Syu'bah, 6) periyawat VI : Hajaj bin Minhal, 7) periyawat VII : Al Bukhari.¹

Penjelasan dari masing-masing periyawat hadits adalah :

I. Utsman bin Affan

- a. Nama lengkapnya : Utsman bin Affan bin Abi Al Ash bin Umiyyah bin Abda Syamsi bin Abdul Manaf Al Qarsiyi.

¹ Al Bukhari, **Irsyadu Al Sariy Li Syarh Shahih Bukhari**, XI (Dar Al Fikr), hal 74

- b. Gurunya : Nabi, Abu Bakar, Umar.
- c. Muridnya : Sa'id, 'Amr, Abi Abdur Rahman Al Salami, Al Qomah bin Qois, Abu Hurairah.
- d. Pernyataan para kritikus hadist tentang dirinya :
 - 1. Ibnu Sirrin berkata dia selalu menggunakan malamnya dengan mengambil berkah membaca Al Qur'an.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Utsman bin Affan meriwayatkan hadis dari gurunya (Nabi) adalah benar. Dengan demikian sanat antara Utsman dan Nabi itu bersambung.²

II. **Abi Abdur Rahman As Salami** (wafat tahun 85 H)

- a. Nama lengkapnya : Abdullah bin Habib bin Rubi'ah
- b. Gurunya : Umar, Utsman, Kholid bin Walid, Abu Hurairah, Ali, Abi Musa Al Asy'ari
- c. Muridnya : Al Qomah bin Martsad, Sa'ad bin Ubaidah, Sa'id bin Jabir.
- d. Pernyataan para kritikus hadist tentang dirinya :
 - 1. Ibnu Sa'ad berkata : Tsiqah dan Hadisnya banyak
 - 2. Ibnu Abdil Bar : beliau adalah orang yang tsiqoh
 - 3. Muhammad bin Umar : tsiqah dan Hadisnya banyak

² Ibnu Hajar Al Asqalaniy, **Tahdzib Al Tahdzib**, VII (Bairut : Maktabah Dar Al Kutub), hal 124-125

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Abi Abdurrahman Al Salmi meriwayatkan hadits dari gurunya (Utsman) adalah benar. Dengan demikian sanat antara Abi Abdurrahman Al Salmi dengan Utsman itu bersambung.³

III. Sa'ad bin Ubaidah

- a. Nama lengkapnya : Sa'ad bin Ubaidah Al Sulami, Abu dIomroh Al Kufi.
- b. Gurunya : Al Mughirah bin Syu'bah, Ibnu Umar, Hibah bin Athiyah, Abi Abdur Rahman As Salmi.
- c. Muridnya : Manshur, Husain, Abu Husain, Al Qomah bin Martsad, Abu Malik Al Asyja'i.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 - 1. Ibnu Ma'in berkata beliau adalah tsiqoh
 - 2. Al Nasa'i berkata beliau adalah tsiqoh
 - 3. Ibnu Sa'ad berkata beliau adalah tsiqoh dan haditsnya banyak
 - 4. Al Ajali berkata beliau adalah orang Tabi'i dan tsiqoh

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Sa'ad bin Ubaidah meriwayatkan hadis dari gurunya (Abi Abdurrahman Al Salmi) adalah benar. Dengan demikian sanat antara Sa'ad bin Ubaidah dan Abi Abdurrahman Al Salmi itu bersambung.⁴

³ Ibid., V, hal 163-164

⁴ Ibid., III, hal 417

IV. Al Qomah bin Martsad.

- a. Nama lengkapnya : Al Qomah bin Martsad Al Hadiramiy, Abu Harits Al Kufi.
- b. Gurunya : Sa'ad bin Ubaidah, Thariq bin Syihab, Sulaiman bin Baridah, Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Al Husain
- c. Muridnya : Syu'bah, Hafsah bin Sulaiman, Abu Hanifah, dan lain-lain
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 1. Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau adalah orang yang telah tsiqoh.
 2. Nasa'i mengatakan bahwa beliau adalah orang yang tsiqoh.
 3. Abu Hatim mengatakan bahwa beliau haditsnya bagus.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Al Qomah bin Martsad meriwayatkan hadits dari gurunya (Sa'ad bin Ubaidah) adalah benar. Dengan demikian sanad antara Al Qomah bin Martsad dan Sa'ad bin ubaidah adalah bersambung .⁵

V. Syu'bah (wafat tahun 160 H)

- a. Nama lengkapnya : Syu'bah bin Al Hajaj bin Al wardi Al Athiy Al Azdi Maulahum Abu Bisthom Al Wasathi.
- b. Gurunya : Ibrahim bin Muhajir, Sa'ad bin Ibrahim, Yahya bin Sa'id, Yahya bin Abi Katsir
- c. Muridnya : Ayub, Waki, Ibnu Idris, Hasyira

⁵ Ibid., VII, hal 238

- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
1. Ibnu Sa'ad berkata bahwa beliau adalah orang yang tsiqah
 2. Al Ajali berkata bahwa beliau adalah tsiqah di dalam haditsnya
 3. Al Tsauri berkata bahwa beliau mendapat gelar Amirul Mukminin di dalam bidang kehaditsan.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Syu'bah meriwayatkan hadits dari gurunya (Al Qomah bin Martsad) adalah benar. Dengan demikian sanad antara Syu'bah dan Al Qomah bin Martsad itu bersambung.⁶

VI. Hajaj bin Minhal (wafat tahun 216 H)

- a. Nama lengkapnya : Hajaj bin Minhal Al Anmathi Abu Muhammad Al Salmi
 - b. Gurunya : Jarir ibn Hazim, Hamad bin Zaid, Syu'bah, Hamad bin Salamah, Yazid bin Ibrahim Al Tastari
 - c. Muridnya : Al Bari yang meriwayatkan haditsnya pada yang lainnya melalui jalur Al Darimi, Bundar, Abu Musa, Muhammad Ibn Dawud Ibn Shabah.
 - d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
1. Abu Hatim berkata : ia adalah tsiqoh yang bagus
 2. Al Nasa'i berkata : ia adalah tsiqoh
 3. Ibnu Sa'ad berkata : ia adalah tsiqoh
 4. Ibnu Hajar berkata : ia adalah tsiqoh dan terpercaya

⁶ Ibid., IV, hal 308

5. Ibnu Hibban berkata : ia adalah tsiqoh

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Hajaj bin Minhal meriwayatkan hadist dari gurunya (Syu'bah) adalah benar. Dengan demikian sanat antara Hajaj bin Minhal dan Syu'bah itu bersambung.⁷

VII. Al Bukhari (Wafat tahun 256 H)

- a. Nama lengkapnya : Abu 'Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Al Mughirah Al Ja'fy
- b. Gurunya : Makky ibn Ibrahim Al Balkhy, Abdan ibn Utsman Al Marwazy, Abdullah ibn Musa Al Qaisy, isma'il ibn Idris Al Madany, Yahya ibn Ma'in, Ahmad ibn Hanbal
- c. Muridnya : Abu Zur'ah, Abu Hatim, Ibnu Abid dunya, Ibnu Khuzaimah, Al Turmudzi, Imam Muslim
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 1. Al Firyabi berkata bahwa kitab Al Bukhari didengar oleh sembilan puluh ribu orang dan tak ada seseorang pun yang masih tinggal dan meriwayatkan hadits dari padanya selain aku
 2. Ibnu 'Ady berkata diterangkan oleh guru-guru hadits bahwa Al Bukhari ketika tiba di Baghdad, berkumpullah para ahli Baghdad dihadapannya. Mereka mengambil 100 hadits lalu menukar matan dan sanadnya.

⁷ Ibid., II hal 191

3. Ibrahim Al Khauwwash berkata saya melihat Abu Zur'ah sebagai anak kecil duduk dihadapan imam Bukhari, menanyakan kepadanya tentang 'illat-'illat hadits.
4. Abdullah ibn Ahmad ibn Hanbal berkata saya pernah mendengar ayah saya berkata, negeri khurasan tidak pernah melahirkan seorang putera yang menandingi imam Bukhari.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Al Bukhari meriwayatkan hadist dari gurunaya adalah benar tapi tidak diketahui dengan jelas nama gurunya dan dari segi umurnya dia (Bukhari) sezaman dengan gurunya. Dengan demikian sanad antara Bukhari dan Hajaj adalah bersambung.⁸

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadist pertama ini bernilai shahih. Karena semua sanadnya bersambung dan kualitas perawinya semuanya tsiqoh.

HADITS KEDUA

Dari jalur "Shahih Bukhari", yang di teliti di sini adalah : 1) periwayat I : Aisyah, 2) Periwayat II : Sa'ad bin Hisyam, 3) periwayat III: Zurarah bin Auf, 4) periwayat IV : Qotadah, 5) periwayat V : Syu'bah, 6) periwayat VI : Adam, 7) periwayat VII : Al Bukhari.⁹

⁸ M. hasbi Ash Shiddieqy, **Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits** (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1997), hal 202

⁹ Al Bukhari, **Irsyadu Al Sariy Li Syarh Shahih Bukhari**, XI (Dar Al Fikr), hal 223

Penjelasan dari masing-masing periwayat hadist adalah :

I. Aisyah (wafat tahun 57 H)

- a. Nama lengkapnya : Aisyah binti Abi Bakar Al Shiddiq Al Taimiy, Umul Mu'aminin
- b. Gurunya : Nabi, Ayahnya, Umar, Sa'ad bin Abi Waqosh, Hamzah bin Amr Al Aslamiy
- c. Muridnya : Sa'ad bin Hisyam bin Amir, Abu Wail, Sulaiman bin Yasar, Atho' bin Yasar
- d. Pernyataan para kritikus hadist tentang dirinya :
 1. Qobisoh bin Du'aib mengatakan bahwa Aisyah adalah orang yang paling pandai
 2. Atho' bin Abi Ribah mengatakan bahwa Aisyah adalah orang yang teguh.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Aisyah meriwayatkan hadits dari gurunya (Nabi) adalah benar. Dengan demikian sand antara Aisyah dan Nabi adalah bersambung. ¹⁰

II. Sa'ad bin Hisyam

- a. Nama lengkapnya : Sa'ad bin Hisyam bin Amir Al Anshari Al Madani
- b. Gurunya : Ayahnya, Aisyah, Ibnu Abbas, Abi Hurairah, Anas ra, Samuroh bin Jundub

¹⁰ Al Asqalani, **Tahdzib**, XII, hal 384

- c. Muridnya : Hamid bin Hilal, Zuroroh bin Abi Auf, Hamid bin Abdur Rahman Al Humairi, Al Hasan Al Bashori
- d. Pernyataan para kritikus hadist tentang dirinya :

1. Nasa'i berkata bahwa ia adalah Tsiqoh
2. Ibnu Sa'ad berkata bahwa ia adalah Tsiqoh
3. Ibnu Hibban berkata bahwa ia adalah Tsiqoh

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Sa'ad bin Hisyam meriwayatkan hadits dari gurunya (Aisyah) adalah benar. Dengan demikian sanat antara Sa'ad bin Hisyam itu bersambung.¹¹

III. Zuroroh bin Auf (Wafat tahun 93 H)

- a. Nama lengkapnya : Zuraroh bin Auf Al Amiriyy al Harasyiy, Abu Hajib Al Bashri Al Qodli
 - b. Gurunya : Abi Hurairah, Abdullah bin Salam, Ibnu Abbas, Tamim Al Dari, Imron bin Husain, Sa'ad bin Hisyam, Aisyah
 - c. Muridnya: Qotadah, Auf, Ayub, Dawud bin Abi Hindun
 - d. Pernyataan para kritikus hadist tentang dirinya :
1. Al Nasa'i berkata : ia adalah tsiqoh
 2. Ibnu Sa'ad berkata: ia adalah tsiqoh
 3. Ibnu Hibban berkata : ia adalah tsiqoh

¹¹ Ibid., II hal 421

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Zurarah bin Auf meriwayatkan hadits dari gurunya (Sa'ad bin Hisyam) adalah benar. Dengan demikian sanad antara Zurarah bi Auf dan Sa'ad bin Hisyam adalah bersambung. ¹²

IV. Qotadah (Wafat tahun 118 H)

- a. Nama lengkapnya : Qotadah bin Di'amah bin Qotadah bin Aziz bin 'Amr bin Rabi'ah bin Amr bin Al Harits bin Sadusi, Abu Al Khathab As Sadusi Al Bashri
- b. Gurunya : Anas bin Malik, Muhammad bin Abdur Rahman bin Auf, Abu Ath Thufail, Ikrimah, Abi Sa'di Al Khudri ¹³
- c. Muridnya: Syu'bah, Zurarah bin Auf, Jarir Ibn Hazim, Sulaiman At Taimy, Al Laits bin Saad, Al Auza'i
- d. Pernyataan para kritikus hadist tentang dirinya :
 - 1. Abu Hatim, aku dengan Ahmad berkata, Qotadah penduduk Bashrah yang paling banyak hafalannya
 - 2. Ibnu Sirin berkata dia adalah orang yang paling banyak hafalannya
 - 3. Ibnu Musaiyab berkata tak pernah seorang Irak yang datang kepadaku yang melebihi hafalan Qotadah

¹² Ibid., hal 286

¹³ Ibid., hal VIII,hal 306

4. Ibnu Sa'ad berkata dia adalah seorang tsiqoh yang ma'mun, menjadi hujjah dalam soal hadits ¹⁴

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Qotadah meriwayatkan hadits dari gurunya (Zurarah bin Auf) adalah benar dengan demikian sanad antara Qotadah dan Zurarah bin Auf itu bersambung.

V. Syu'bah (wafat tahn 160 H)

- a. Nama lengkapnya : Syu'bah bin Al Hajaj bin Al Ward Al Atkiyu Al Azdi Maulahum
- b. Gurunya: Qotadah, Qois bin Muslim, Malik bin Anas, Yahya bin Sa'id al Anshari, Yahya bin Abi Katsir
- c. Muridnya: Ayyub, Abu Dawud, Sa'ad bin Ibrahim, Waki', Muhammad bin Ishaq, Ibnu Idris
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Al Ajali berkata : ia adalah tsiqoh
 2. Al Hakim berkata : ia adalah pemimpin ummat di dalam bidang pengetahuan hadits

¹⁴ Ash Shiddieqy, **Sejarah**, hal 272

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Syu'bah meriwayatkan Hadits dari gurunya (Qotadah) adalah benar. Dengan demikian sanad antara Syu'bah dan Qotadah adalah bersambung.¹⁵

VI. Adam

- a. Nama lengkapnya : Adam bin Abi Iyas dan namanya Abdur Rahman bin Muhammad
- b. Gurunya: Syu'bah, Laits, Syaiban Al Nahway, Hamad bin Salamah
- c. Muridnya: Bukhari, Darimi, Abu Hatim, Yazid bin Muhammad bin Abdul Shomad
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Abu Dawud berkata beliau adalah Tsiqoh
 2. Abu Hatim beliau adalah tsiqoh ma'mun
 3. Al Nasa'i berkata la ba'sa bih

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Adam meriwayatkan hadits dari gurunya (Syu'bah) adalah benar. Dengan demikian sanad antara Adam dan Syu'bah itu bersambung.¹⁶

¹⁵ Al Asqalaniy, **Tahdzib**, IV, hal 305

¹⁶ Ibid.,I hal 177

VII. Al Bukhari (Sudah dibahas pada hadits yang pertama)

Dari keterangan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa hadits kedua ini bernilai shahih, karena semua sanadnya bersambung dan kualitas perawinya semua tsiqoh.

HADITS KETIGA

Dari jalur "Muslim" yang diteliti disini adalah : 1) periyat I :Abi Musa Al Asy'ari, 2) periyat II : Anas bin Malik, 3) periyat III : Qotadah, 4) periyat IV: Abu Awanah, 5) periyat V : Qutaibah bin Sa'id, 6) periyat VI : Muslim, sedang yang diteliti adalah : Abu Kamil Al Hahdari dan Muslim¹⁷

Dari jalur "Shahih Bukhori" yang diteliti disini adalah : 1) periyat I :Abi Musa Al Asy'ari, 2) periyat II : Anas bin Malik, 3) periyat III : Qotadah, 4) periyat IV: Hamam, 5) periyat V : Habbah bin Kholid Abu Kholid, 6) periyat VI : Al Bukhori , sedang yang diteliti adalah : Hamam, Hadbah bin Kholid Abu Kholid dan Al Bukhori¹⁸

¹⁷ Al Muslim, Shahih Muslim, I (Mesir), 325

¹⁸ Al Bukhari, Irsyad, hal 223

Penjelasan dari masing-masing periwayat hadist adalah :

Dari jalur "Muslim", sebagai berikut :

I. Abi Musa Al Asy'ari (wafat tahun 63 H)

- a. Nama lengkapnya : Abdullah bin Qois bin Sulaim bin Hadlar bin Harb bin Amir bin 'Atr bin Bakar bin Amir bin 'Adzr bin Wail bin Najiyah bin Jumahir bin Al Asy'ar, Abu Musa Al Asy'ari
- b. Gurunya : Nabi, Abi Bakar, Umar, Ali, Ibnu Abbas, Ubay bin Ka'ab, Muadz bin Jabal
- c. Muridnya : Anas bin Malik, Abu Sa'id Al Khudri, Thoriq bin Syihab, Musa
- d. Pernyataan para kritikus hadist tentang dirinya :
 1. Abu Utsman Al Mahdi dan Abi Musa berkata dia seorang yang paling bagus suaranya dalam membaca Al Qur'an
 3. Para ulama berkata dia seorang Ahli fiqh dan seorang ahli ilmu dan seorang pemimpin pada zaman Utsman

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Abi Musa Al Asy'ari meriwayatkan hadits dari gurunya (Nabi) adalah benar. Dengan demikian sanad antara Abi Musa Al Asy'ari dan nabi bersambung.¹⁹

II. Anas bin Malik (wafata tahun 93 H)

- a. Nama lengkapnya : Anas bin Malik bin Al Nadir bin Dlamdlam bin Zaid bin Haram bin Jundub Ibnu Amir

¹⁹ Al Asqalaniy, **Tahdzib**, V hal 320

- b. Gurunya : Nabi, Abu Bakar, Umar, Utsman, Abdur Rahman ibn Auf, Ibnu Mas'ud, Tsabit, Tsabit bin Qois, Muadz bin Jabal, Fathimah Al Zahra
- c. Muridnya : Qotadah, Yahya bin Sa'id, Musa An Nadlir, Anas ibn Sirrin, Ishaq ibn Abi Thalhah, Sa'id ibn Jubair, Sulaim Al Tamimy.
- d. Pernyataan para kritikus hadist tentang dirinya :

1. Qotadah mengatakan bahwa di hari Anas Wafat, Muwarrid berkata pada hari ini telah lenyap seperdua ilmu ²⁰

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Anas bin Malik meriwayatkan hadits dari gurunya (Abi Musa Al Asy'ari) adalah benar. Dengan demikian sanad antara Anas bin Malik dan Abi Musa Al Asy'ari adalah bersambung.

III. Qotadah (wafat tahun 118 H)

- a. Nama lengkapnya : Qotadah bin Di'amah bin Qotadah bin Aziz bin Amr bin Robi'ah bin Amr bin Al Harits bin Al Sudus
 - b. Gurunya : Anas bin Malik, Abi Sa'id Al Khudlri, Imron bin Husain, Abdullah bin Sarajas
 - c. Muridnya : Sa'id bin Musayyab, Syu'bah, Abu Awanah, Hamam bin Yahya.
 - d. Pernyataan para kritikus hadist tentang dirinya :
1. Ibnu a'ad berkata beliau adalah tsiqoh ma'mun
 2. Ibnu Sirrin berkata beliau seorang manusia yang paling hafidz

²⁰ Ash Shiddieqy, *Sejarah*, hal 257

3. Ishaq bin Mansur berkata beliau adalah tsiqoh²¹

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Qotada meriwayatkan hadits dari gurunya (Anas bin Malik) adalah benar. Dengan demikian sanad antara Qotadah dan Anas bin Malik adalah bersambung.

IV. Abu Awanah (wafat tahun 179 H)

- a. Nama lengkapnya : Al Wadloh bin Abdillah Al Yaskuri Maula Yazid bin Atho', Abu Awanah Al Wasathi Al Bazazi
- b. Gurunya : Qotadah, Abi Basyar, Sa'ad bin Ibrahim, Thoriq bin Abdur Rahman
- c. Muridnya : Syu'bah, Hajaj bin Minhal, Abu Dawud, Musaddad, Sa'id bin Mansur
- d. Pernyataan para kritikus hadist tentang dirinya :
 1. Abu Hatim berkata beliau adalah tsiqoh dan jujur
 2. Ibnu Sa'ad berkata beliau adalah Tsiqoh dan jujur²²

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Abu Awanah meriwayatkan hadis dari gurunya (Qotadah) adalah benar . Dengan demikian sanad antara Abu Awanah dan Qotadah adalah bersambung.

²¹ Al Asqalaniy, **Tahdzib**, VII, hal 305

²² Ibid., XI, hal 104

V. Qutaibah bin Sa'id (wafat tahun 240 H)

- a. Nama lengkapnya : Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Thorif bin Abdullah al Tsaqofi Maulahhum
- b. Gurunya : Malik, Laits, Hamad bin Zaid, Ibnu Idris, Abi Awanah, Ismail bin Aliyah, Ibnu Uyainah
- c. Muridnya : Ibnu Majah, Al Turmudzi, Abi Bakar bin Abi Syaibah, Abu Hatim, Nu'aim bin Hamad.
- d. Pernyataan para kritikus hadist tentang dirinya :

1. Ibnu Ma'in berkata beliau adalah Tsiqoh
2. Ibnu Hatim berkata beliau adalah Tsiqoh
3. Al Nasa'i berkata beliau adalah Tsiqoh dan jujur

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Qutaibah bin Sa'id mriwayatkan hadits dari gurunya (Abu Awanah) adalah benar. Dengan demikian sanad antara Qutaibah bin Sa'id dan Abu Awanah itu bersambung.²³

VI. Abu Kamil Al Jahdari (wafat tahun 237 H)

- a. Nama lengkapnya : Fudlail bin Husain bin Tholhah Al Bashori, Abu Kamil Al Jahdari Ibnu Akhi Kamil bin Tholhah

²³ ibid., VIII, hal 311

- b. Gurunya : Hamad bin Zaid, Abi Awanah, Ismail bin Aliyah, Kholid bin Abdullah.
- c. Muridnya : Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Abu Zur'ah, Al Nasa'i
- d. Pernyataan para kritikus hadist tentang dirinya :
 - 1. Ibnu Abi Hatim dari ayahnya dari Ali bin Al Madinah berkata beliau adalah Tsiqoh
 - 2. Abu Tholib dari Ahmad berkata beliau adalah orang yang terpercaya²⁴

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Abu Kamil Al Jhdari meriwayatkan hadits dari gurunya (Abu Awanah) adalah benar. Dengan demikian sanad antara Abu Kamil Al Jhdari dan Abu Awanah adalah bersambung.

XI. Muslim (wafat tahun 261 H)

- a. Nama lengkapnya : Abul Husain Muslim bin Al Hajaj Al Qusyairy.
- b. Gurunya : Qotadah bin Sa'id, Muhammad bin Al Mutsannah, Yahya bin Yahya, Ishaq bin Rahawaih, Abu Mas'ad, Ibnu Hanbal, Muhammad bin Rumhi.
- c. Muridnya : Abu Hatim, Musa bin Haran, Abu Isa Al Turmudzi, Yahya bin Sa'id, Awwanah, Ibnu Khuzaimah, Ahmad Ibnu Mubarak.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :

²⁴ Ibid., hal 253

1. Abu Ali Al Naisabury berkata tidak ada dibawah kolong langit ini, kitab yang lebih shahih dari kitab Muslim dalam Ilmu Hadits.
2. Muhammad Al Masarjasy berkata saya mendengar Muslim berkata, Musnad shahih ini, saya sarikan dari 300.000 Hadits.
3. Menurut ulama hadits bahwa beliau salah seorang Muhadditsin, Hafidz, terpercaya.²⁵

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Al Muslim meriwayatkan hadits dari gurunya (Abu Kamil Al Jhdari) adalah benar. Dengan demikian sanad antara Muslim dan Abu Kamil Al Jhdari itu bersambung.

Dari jalur "Bukhari" sebagai berikut :

I. Hamam (wafat tahun 64 H)

- a. Nama lengkapnya : Hamam bin Yahya bin Dinar Al Azdi al Audzi Al Muhallimi Maulahum
- b. Gurunya : Ishaq bin Abi Tholhah, Qotadah, Ibnu Umar, Ziyad bin Sa'ad, Yahya bin Abi Katsir, Nafi' Maulahum.
- c. Muridnya : Ibnu Aliyah, Waki', Yazid bin Harun, Abu Dawud, Amr bin Ashim, Mua'dz bin Hanik
- d. Pernyataan para kritikus hadist tentang dirinya :
 1. Ibnu Hibban berkata beliau adalah Tsiqoh

²⁵ Ash Shiddieqy, Sejarah, hal 296

2. Ibnu Sa'ad berkata beliau adalah Tsiqoh
3. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh
4. Al Hakim berkata beliau adalah Tsiqoh dan Hafidz
5. Al Saji berkata beliau adalah jujur dan shalih ²⁶

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Hamam meriwayatkan hadits dari gurunya (Qotadah) adalah benar. Dengan demikian sanad antara Hamam dan Qotadah muttasil .

II. Hudbah bin Kholid Abu Kholid. (wafat tahun 238 H)

- a. Nama lengkapnya : Hudbah bin Kholid bin Al Aswad bin Hudbah Al Qoisiy Al Tsaubaniy, Abu Kholid Al Bashori Al Hafidz.
- b. Gurunya : Hamam bin Yahya, Jarir bin Hazim,, Saudaranya Umiyah bin Kholid.
- c. Muridnya : Al Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Abu Hatim, Abdullah ibnu Ahmad, Harits bin Abi Utsamah.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 1. Ali bin Al Junaid barkata beliau adalah Tsiqoh.
 2. Ibnu Ma'in berkata beliau adalah Tsiqoh.
 3. Abu Hatim berkata beliau adalah orang yang jujur. ²⁷

²⁶ ibid., hal 60

²⁷ Ibid., XI, hal 24

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Hudbah bin Khalid Abu Khalid meriwayatkan hadits dari gurunya (Hamam) adalah benar. Dengan demikian sanad antara Hudbah dan Hamam adalah bersambung .

III. Al Bukhori (sudah dibahas pada hadits pertama)

Dari keterangan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa hadits ketiga ini bernilai shahih karena semua sanadnya bersambung dan kualitas perawinya semua tsiqah.

HADITS KE EMPAT

Dari jalur "Muslim", yang di teliti disini adalah :

- 1). Periwayat I : Umar, 2). Periwayat II : Ibnu Abzi, 3). Periwayat III : Amir bin Watsilah, 4). Periwayat IV : Ibnu Syihab, 5). Periwayat V : Abi (Ya'qub bin Ibrahim), 6). Periwayat VI : Ya'qub bin Ibrahim, 7). Periwayat VII : Zuhair bin Harb, 8). Periwayat VIII : Muslim.²⁸

Penjelasan dari masing-masing periwayat hadits adalah :

I. Umar (wafat tahun 73 H)

- a. Nama lengkapnya : Umar bin Kothob bin Nufail bin Abdul 'izza bin Riyakh bin Abdullah bin Qord bin Rozaq bin Ady bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Quraisyah Adawi.

²⁸ Muslim, **Shahih**, I, hal 325

- b. Gurunya : Nabi, Abu Bakar, Ubay bin Ka'ab.
- c. Muridnya : anaknya Abdullah Asim, Hafsoh, Utsman, Ali, Ibnu Mas'ud, Syaiban bin Utsman, Sa'id bin Waqos.²⁹
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 - 1. Ibnu Al Bakr mengatakan, Ibnu Umar mengahafal semua yang didengar dari Rasul dan bertanya kepada orang-orang yang mengahadiri majlis-majlis Rasul tentang tutur dan perbuatan Rasul.
 - 2. Malik berkata selama 60 tahun sesudah Nabi wafat Ibnu Umar memberi fatwa dan meriwayatkan hadits.³⁰

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Umar meriwayatkan hadits dari gurunya (Nabi) adalah benar. Dengan demikian sanad antar Umar dan Nabi adalah bersambung.

II. Ibnu Abzi (wafat 27 H)

- a. Nama lengkapnya : Abdur Rahman bin Abzi Al Khuza'i Maulana Nafi' bin Abdul Warits.
- b. Gurunya : Nabi, Abu Bakar, Ali, Umar, Amar, Ubay bin Ka'ab.
- c. Muridnya : Anaknya Sa'id, Abdullah bin Abi Al Mujalid, Al Sya'bi, Abu Ishaq Al Sab'i.

²⁹ Al Asqalaniy, *Tahdzib*, VII, hal 386

³⁰ As Shiddiqy, *Sejarah*, hal 256

d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :

1. Ibnu Hibban dalam kitab Ats Tsiqoh At Tabi'in berkata bahwa Ibnu Abi Daud berkata tidak ada hadits Abdur Rahman bin Abi Laili dari seorang laki-laki golongan Tabi'in kecuali haditsnya Ibnu Abzi.
2. Bukhori berkata dia seorang sahabat dan tidak ada seorang sahabat (yang mengeluarkan hadits) kecuali Ibnu Abzi.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Ibnu Abzi meriwayatkan hadits dari gurunya (Umar) adalah benar. Dengan demikian sanad antara Ibnu Abzi dan Umar adalah bersambung.³¹

III. Amir bin Watsilah (Wafat tahun 100 H)

- a. Nama lengkapnya : Amir bin Watsilah bin Abdullah bin Amr bin Jahsy.
- b. Gurunya : Nabi, Abu Bakar, Umar, Ali, Hudzaifah, Mu'adz bin Jabal, Ibnu Mas'ud.
- c. Muridnya : Zuhri, Qotadah, Abu Zubair, Abdul Aziz bin Rof'i, Yazid bin Abi Habib.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 1. Ibnu Sa'ad berkata beliau Tsiqoh dan haditsnya banyak.

³¹ Al Asqalaniy, **Tahdzib**, VI, hal 121

2. Shalih bin Ahmad dari ayahnya berkata beliau adalah orang Mekkah yang Tsiqoh.³²

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Amir bin Watsilah meriwayatkan hadits dari gurunya tapi tidak diketahui nama asli gurunya, disamping itu beliau pernah meriwayatkan hadits dari Nabi SAW. Jadi periwayatannya itu bersambung.

IV. Ibnu Syihab (Wafat pada tahun 123 H)

- a. Nama lengkapnya : Muhammad bin Abdullah bin Abdullah bin Syihab bin Abdullah bin Al Harits Ibnu Zahroh bin Kilabi bin Marrah Al Qurasyi Al Zuhri Al Faqih Abu Bakar Al Hafidz Al Madani.
- b. Gurunya : Abdullah bin Umar bin Khotob, Abdullah bin Ja'far, Robi'ah bin Ubbad, Ghonimah, Anas, Jabir.
- c. Muridnya : Al Auza'i, Yunus bin Yazid, Abdullah bin Amr, Umar bin Sya'ib, Umar bin Dinar.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 1. Ibnu Sa'id berkata beliau adalah Ts iqoh dan Hafidz Ahli Ilmu.
 2. Imam Ahmad berkata beliau sebagai orang terbaik hadits isnadnya.
 3. Al Madani berkata beliau memiliki ribuan hadits.
 4. Dawud berkata banyak pengarang mengatakan bahwa beliau mempunyai hadita lebih dari 2000 hadits.

³² Ibid., V, hal 74

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Ibnu Syihab meriwayatkan hadits dari gurunya, tapi tidak diketahui nama asli gurunya dan dia bukan perawi yang mudallis. Maka periyawatannya itu muttasil.³³

V. Abi (Ya'qub) (wafat tahun 216 H)

- a. Nama lengkapnya : Ishaq bin Ibrahim Al Hunaini Abu Ya'qub Al Madani.
- b. Gurunya : Katsir bin Abdullah bin Amr bin Auf, Ats Tsauri, Malik.
- c. Muridnya : Muhammad bin Auf, Ali bin Maimun Ar Raqi, Muhammad bin Nadlir bin Musawar.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 1. Nasa'i berkata bahwa beliau adalah tidak Tsiqoh
 2. Ibnu 'Ady berkata Dla'if.
 3. Abu Al Fath Al Azdi berkata beliau haditsnya terputus.³⁴

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Abi meriwayatkan hadits tidak dari gurunya. Disamping itu para kritikus hadis mengatakan bahwa periyawatan Abi itu tidak tsiqoh dan haditsnya dla'if. Maka periyawatan Abi tidak bersambung.

VI. Ya'qub bin Ibrahim (wafat tahun 208 H)

- a. Nama lengkapnya : Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad bin Ibrahim bin Abdur Rahman bin Auf Al Zuhri, Abu Yusuf Al Madani.

³³ Ibid. IX, hal 396

³⁴ Ibid. I, hal 201

- b. Gurunya : Ayahnya, Syu'bah, Laits, Abdul Aziz Al mutholib.
- c. Muridnya : Ahmad, Ali, Umar, Ishaq, Ibnu Ma'in, Naqid, Al Zuhri.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 - 1. Utsman Al Darimi dari Ibnu Ma'in berkata beliau adalah Tsiqoh.
 - 2. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh.
 - 3. Abu Hatim berkata beliau adalah orang yang jujur.
 - 4. Ibnu Sa'ad berkata beliau adalah Tsiqoh.³⁵

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Ya'cub bin Ibrahim meriyawatkan hadits dari gurunya (Abi). Maka periwayatan Ya'cub bin ibrahim itu bersambung.

VII. Zuhair bin Harb (wafat tahun 234 H)

- a. Nama lengkapnya : Zuhair bin Harb bin Syaddad Al Harasyiy, Abu Khaitsamah Al Nasa'i.
- b. Gurunya : Abdur Razaq, Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah, Mu'adz bin Hisyam.
- c. Muridnya : Abu Zur'ah, Abu Hatim, Musa bin Harun, Al Nasa'i.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 - 1. Ibnu Wadloh berkata beliau adalah Tsiqoh.
 - 2. Ibnu Qoni' Hatim berkata beliau adalah Tsiqoh.
 - 3. Ibnu Abi Hatim berkata beliau adalah Tsiqoh dan orang yang jujur.

³⁵Ibid., XI, hal 331

4. Ibnu Hibban berkata beliau adalah orang yang terpercaya dan dlobit.³⁶

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Zuhair bin Harb meriwayatkan hadits dari gurunya atau melalui perantara. Maka periwayatannya Zuhair bin Harb adalah bersambung.

VIII. Muslim (sudah dibahas pada hadits tiga)

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hadits keempat ini bernilai dala'if. Sebab hadis ini mempunyai sanad yang tidak bersambung. Dan ini terletak pada sanad III (Abi). Dan dari segi kualitas perawinya hadits ketiga ini mempunyai perawi yang tidak tsiqah dan ini terdapat pada sanad III (Abi). Dikatakan tidak tsiqah karena dala'if dan tidak tsiqah.

HADITS KE LIMA

Dari jalur “Muslim”, yang diteliti disini adalah :

- 1). Periwayat I : Abu Umamah Al Bahili, 2). Periwayat II : Abi Salam, 3). Periwayat III : Zaid, 4) Periwayat IV : Mu'awiyah yakni ibnu Salam, 5). Periwayat V : Abu Taubah yaitu Al Robi' bin Nafi', 6). Periwayat VI : Al Hasan bin Ali Al Halwani, 7). Periwayat VII : Muslim.³⁷

³⁶ Ibid., III, hal 303

³⁷ Muslim, **Shahih**, I, hal 324

Penjelasan dari masing-masing periyawat hadits adalah :

1. **Abu Umamah Al Bahili** (wafat tahun 91 H)
 - a. Nama lengkapnya : Shuday bin ‘Ajlan bin Wahab ibnu ‘Amr, Abu Umamah Al Bahili Al Shahabi.
 - b. Gurunya : Nabi, Umar, Utsman, Ali, Ubudah bin al Shamit, Abi Ubaidah bin Jara.
 - c. Muridnya : Salim bin Amir, Abu Salam Al Aswad, Salim bin Abi Al Ja’du, Kholid bin Mi’dan.
 - d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 1. Kholid bin Kholi dari Muhammad bin Harb dari Hamid bin Robi’ah berkata saya melihat Abu Umamah telah keluar dari golongan Al Walid pada wilayahnya.
 2. Ath Thobrani dari Thoriq Rosyid bin Sa’ad dan lainnya dari Abi Umamah berkata bahwa dia ada sanadnya yang dlo’if.³⁸

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Abu Umamah Al Bahili meriwayatkan hadits dari gurunya (Nabi) adalah benar. Dengan demikian periyawatannya bersambung.

³⁸ Al Aqalaniy, **Tahdzib**, IV, hal 384

II. Abu Salam

- a. Nama lengkapnya : Mamthur, Abu Salam Al Aswad Al Jabasyi Al A'raj Al Damasqiy.
- b. Gurunya : Abu Malik Al Asy'ari, Abi Umamah , Syauban, Harits bin Al Harits Al asy'ari.
- c. Muridnya : anaknya Salam, Zaid, Mu'awiyah, Ibnu salam bin Abi Salam, Syaibah bin Al Ahnaf.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 1. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh.
 2. Al Burqoni mendengar dari Al Daruquthni berkata beliau adalah Tsiqoh.³⁹

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Abu salam meriwayatkan hadits dari gurunya (Abi Umamah Al Bahili) adalah benar. Dengan demikian periwayatannya bersambung.

III. Zaid

- a. Nama lengkapnya : Zaid bin Al Hiwari Abul Hiwari Al 'Amiy Al Bashari Qodli hirrah Maula Ziad bin Abihi.
- b. Gurunya : Anas, Sa'id bin Musayyab, Mu'awiyah, Abi Wail, Sa'id bin Jubair, Abi Shiddiq Al Najiy.

³⁹ Ibid, X, hal 264

- c. Muridnya : anaknya, Abdur Rahman, Syu'bah, Al A'masy, Mas'ar Abdur Rahim.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 - 1. Ibnu Sa'ad berkata hadits beliau dala'if.
 - 2. Abu Zur'ah berkata hadits beliau dala'if.
 - 3. Al Ajali berkata hadits beliau dala'if.
 - 4. Abdullah bin Ahmad dari bapaknya berkata beliau adalah shalih.
 - 5. Ishaq bin Manshur dari Ibnu Nu'aim berkata beliau adalah shalih

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Zaid meriwayatkan hadits dari gurunya (Aba Salam) Adalah benar. Dengan demikian sanadnya atau perawinya bersambung.⁴⁰

IV. Mu'awiyah Yakni ibnu Salam (wafat tahun 164 H.).

- a. Nama lengkapnya : Mu'awiyah bin salam bin Abi Salam Mamthur Al Jabasyiy.
- b. Gurunya : ayahnya, kakeknya, Zuhri, Yahya bin Abi Katsir, saudaranya Zaid, Nafi' Maula ibnu Umar.
- c. Muridnya : Marwan bin Muhammad Yahya bin Hisan, Muhammad bin Syu'aib, Abu Taubah, Utsman bin Sa'id bin Dinar.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :

⁴⁰ Ibid., II, hal 351

1. Utsman Ad Darimi dari ibnu Ma'in berkata beliau adalah Tsiqoh dan haditsnya banyak yang bagus.
2. Ya'qub bin Syaibah berkata beliau adalah Tsiqoh dan jujur.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Mu'awiyah meriwayatkan hadis dari gurunya (Zaid) adalah benar. Dengan demikian periyawatannya bersambung.⁴¹

V. Abu Taubah dan dia adalah Al Rabi' bin Nafi' (wafat tahun 241 H)

- a. Nama lengkapnya : Rabi' bin Nafi', Abu Taubah al Halabi.
- b. Gurunya : Mu'awiyah bin Salam, Isa bin Yunus, Ibnu Uyainah, Muhammad ibnu Muhajir.
- c. Muridnya : Abu Dawud, Muslim, Abi Hatim, Ibrahim bin Ya'qub, ibnu Majah.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 1. Abu Hatim berkata beliau adalah orang yang jujur dan Tsiqoh.
 2. Ya'qub bin Syaibah berkata beliau adalah Tsiqoh dan orang jujur.⁴²

Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa Abu Taubah meriwayatkan hadis dari gurunya (Mu'awiyah) adalah benar. Dengan demikian periyawatannya bersambung.

⁴¹Ibid., X, hal 190

⁴²Ibid., II, hal 225

VI. Al Hasan bin Ali Al Halwani. (Wafat tahun 242 H.)

- a. Nama lengkapnya : Al Hasan bin Ali bin Muhammad Al Hudzaliy Al Khallal, Abu ali, dikatakan : Abu Muhammad Al Hulwani.
- b. Gurunya : Abdullah bin Numair, Abi Usamah, Zaid bin Al Habab, Abi Mu'awiyah, Yahya bin Adam, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad, Mu'adz bin Hisyam.
- c. Muridnya : Nasa'i, Ja'far Ath Thoyalisi, ibnu Abi Ashim, Ibrahim Al Harabi, Muhammad bin Ishaq Al Sarraj, Mathin.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 1. Nasa'i berkata beliau adalah Tsiqoh.
 2. Al Khatib Abu Bakar berkata beliau adalah Tsiqoh , Hafidz.⁴³

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Al Hasan bin Ali Al Halwani meriwayatkan hadits dari gurunya dan perantara dari guru-guru lainnya, tapi dia menunjukkan kemuttsilannya. Maka periyatannya itu bersambung

VII. Muslim. (sudah dibahas pada hadits ketiga)

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadits kelima ini bernilai dha'if sebab hadits ini mempunyai sanad yang bersambung dan mempunyai perawi yang tidak tsiqah. Perawi yang tidak tsiqah ini terdapat pada sanad IV (Zaid) dan sanad VI (Abu Umamah) dikatakan tidak tsiqah karena sandnya dha'if.

⁴³ Ibid., II, hal 275

HADITS KE ENAM.

Dari jalur “al Bukhari”, yang diteliti disini adalah : 1). Periwayat I : Abdullah bin Umar, 2). Periwayat II : Salim bin Abdullah, 3). Periwayat III : Zuhri, 4). Periwayat IV : Syu’ain, 5). Periwayat V : Abu Aliman, 6). Periwayat VI : Al Bukhari.⁴⁴

Dari jalur “Muslim” adalah : 1). Periwayat I : ayahnya (Salim bin Abdullah), 2). Periwayat II : Salim, 3). Periwayat III : Zuhri, 4). Periwayat IV : Sufyan bin Uyainah, 5). Periwayat V : Zuhair, Naqid, Umar dan Abu Bakar bin Abi Syaibah, 6). Periwayat VI : Muslim, dan yang diteliti adalah ayahnya (Salim) , Sufyan bin Uyainah, Zuhair, Umar dan Abu Bakar bin Syaibah, Muslim⁴⁵

Penjelasan dari masing-masing periwayat hadits yaitu :

Dari jalur “Bukhari”, sebagai berikut :

I. Abdullah bin Umar (wafat tahun 60 H)

- Nama lengkapnya : Abdullah bin Umar bin Khottob bin Nufail al Qursiyi Al Adawi.
- Gurunya : Nabi, Ayahnya, pamannya Zaid, Abi Bakar, Utsman, Ali, Sa’id , Bilal, Aisyah, Zaid bin Tsabit.

⁴⁴ Al Bukhari, **Irsyad**, XI, hal 75

⁴⁵ Muslim, **Shahih**, I, hal 325

- c. Muridnya : Zaid, Sallim, Abdullah, Umar, Musa bin Tholhah, Amir bin Sa'ad, Sa'id bin Yasar.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :

1. Hafsah berkata beliau adalah orang laki-laki yang shalih.

2. Abu Nu'aim berkata beliau adalah orang yang hafidz, dan ibadah.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Abdullah bin Umar meriwayatkan hadits dari gurunya (Nabi) adalah benar. Dengan demikian periyatannya bersambung.⁴⁶

II. Salim bin Abdillah. (wafat tahun 106 H)

- a. Nama lengkapnya : Salim bin Abdillah bin Umar bin Khotob Al Adawi, Abu Umar.
 - b. Gurunya : Ayahnya, Abi Hurairah, Abi Ayub, Abi Rof'i, Zaid bin Al Khottob.
 - c. Muridnya : Al Zuhri, Shalih bin Kisan, Musa bin Uqbah, Muhammad bin Wasi', Handlolah bin abi Sufyan.
 - d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
1. Ibnu Sa'ad berkata beliau adalah Tsiqoh dan haditsnya banyak.
 2. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh dan orang Tabi'i.⁴⁷

⁴⁶ Al Asqalaniy, *Tahdzib*, V, hal 291

⁴⁷ Ibid., III, hal 380

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Salim bin Abdillah meriwayatkan Hadits dari gurunya (Ayahnya) adalah benar. Dengan demikian periyatannya bersambung.

III. AL Zuhri (wafat tahun 124 H)

- a. Nama lengkapnya : Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Syihab bin Abdullah bin Al Harits bin Zuhroh bin Kilab bin Murrah Al Qurosyiy Al Zuhri, Abu Bakar Al Hafidz Al Madani.
- b. Gurunya : Abdullah bin Umar bin Al Khottob, Abdullah bin Ja'far, Nafī' bin Abi Anas, Abi Hurairoh.
- c. Muridnya : Syu'aib bin Abi Hamzah, Hisyam bin Urwah, Abdullah bin Umar, Sufyan bin Uyainah, Umar bin Syu'aib.⁴⁸
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 1. Ibnu Sa'ad berkata beliau haditsnya banyak yang Tsiqoh, seorang faqih yang lengkap ilmunya.
 2. Al Bukhari berkata lebih kurang 2000 hadits diriwayatkan oleh Al Zuhri.⁴⁹

Dari data di atas, dapat dikatahui bahwa Zuhri meriwayatkan hadits dari gurunya (Abdullah bin Umar bin Khattab) adalah benar. Dengan demikian periyatannya bersambung.

⁴⁸ Ibid., IX, hal 385

⁴⁹ Ash Shiddieqy, **Sejarah**, hal 271

VI. Syu'aib (wafat tahun 262 H)

- a. Nama lengkapnya : Syu'aib bin Abi Hamzah dan namanya Dinar Al Amwi Maulahum, Abu Basyar Al Hirasyi.
- b. Gurunya : Al Zuhri, Nafi', Hisyam bin Urwah, Abdullah bin Abdur Rohman bin Abi Husain
- c. Muridnya : Walid bin Muslim, Abu Aliman, Ali bin Abbas Al Himshi.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya
 1. Ibnu Ma'in berkata beliau adalah Tsiqoh
 2. Al Kholili berkata beliau adalah Tsiqoh dan Hafidz
 3. Abi Dawud berkata beliau haditsnya banyak yang shahih
 4. Al Ajali dan Al Nasa'i berkata beliau adalah Tsiqoh
 5. Abu Hatim berkata beliau adalah Tsiqoh

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Syu'aib meriwayatkan hadits dari grunnya Zuhri adalah benar. Dengan demikian periyatannya bersambung.⁵⁰

V. Abu Aliman (wafat tahun 211 H)

- a. Nama lengkapnya : Al Hakam bin Nafi' Al Bahrani Maulahum, Abu Aliman Al Himshiy.
- b. Gurunya: Syu'aib bin Abi Hamzah, Atho' bin Kholid, Shofwan bin Amr, Sa'id bin Abdul Aziz

⁵⁰ Ibid., hal 318

c. Muridnya : Bukhari, Abdullah Al Darimi, Ahmad bin Hambal, Yahya bin Ma'in, Abu Mas'ud Al Rozi

d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:

1. Abu Hatim berkata beliau adalah orang yang jujur dan Tsiqoh
2. Ibnu Amar berkata beliau adalah Tsiqoh⁵¹

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Abu Alimah meriwayatkan hadits dari gurunya (Syu'aib) adalah benar. Dengan demikian periwayatannya bersambung

VI. Al Bukhari (sudah dibahas pada hadits pertama)

Dari jalur "muslim", sebagai berikut :

I. **Abihi (Salim)** (wafat tahun 73 H)

- a. Nama Lengkapnya : Abdullah bin Umar bin Al Khoththob bin Nufail Al Quraisy Al Udwah Abu Abdur Rahman Al Maky.
- b. Gurunya : Rosulullah, Abu Bakar, Ayahnya Umar, Abi Dzar, Utsman, Aisyah.
- c. Muridnya : Jabir bin Abdillah, Abdullah bin Abbas, putra-putrinya Salim, Abdullah Hamzah.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :

Hafsah mendengar sabda dari Nabi SAW. Abdullah adalah pemuda yang shalih. Beliau adalah orang yang kedua meriwayatkan hadits setelah Abi

⁵¹ Ibid., II, hal 395

Hurairah. Beliau adalah putra yang kedua dari Umar bin Khottob setelah Hafsa Umul Mu'minin. Beliau meriwayatkan hadits sebanyak 2.630 buah hadits.⁵²

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Abihi (Salim) meriwayatkan hadits dari gurunya (Nabi) adalah benar. Dengan demikian periyatannya bersambung.

II. Sufyan bin Uyainah (wafat tahun 198 H)

- a. Nama lengkapnya : Sufyan bin Uyainah bin Abi Imron Maimun Al Hilali, Abu Muhammad Al Kufi.
- b. Gurunya : Al Zuhri, Amr bin Dinar, Abdullah bin Dinar, Abdul Aziz bin Rofi', Abdullah bin Abi Husain.
- c. Muridnya : Ibnu Mahdi, Ibnu Abi Umar Al 'Adaniy Abu Mu'awiyah, Waki', Ibnu Mubarrok, Abu Bakar Al Humaidy.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh dalam menetapkan haditsnya
 2. Ibnu Sa'ad : Tsiqoh dan haditsnya banyak dijadikan hujjah
 3. Ibnu Uyainah berkata beliau adalah Tsiqoh⁵³

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Sufyan meriwayatkan hadits dari gurunya (Zuhri) adalah benar. Dengan demikian periyatannya bersambung

⁵² Ibid., V, hal 291

⁵³ Al Asqalaniy, **Tahdzib**, Iv, hal 106

III. Zuhair (Wafat Tahun 238 H)

- a. Nama lengkapnya : Zuhair bin 'Ibad bin Malih bin Zuhair ar Rousiy Al Kufi, Ibnu 'Am Waki' bin Al Jarrah bin Malih
- b. Gurunya: Sufyan bin Uyainah, Malik, Hafsah bin Maisaroh, Fadlil bin Iyadl, Isa bin Yunus, Ibnu Al Mubarrok
- c. Muridnya : Muhammad bin Abdullah bin Umar, Abu Hatim Ar Razi, Abu Zur'ah Ad dimasqi.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Abu Hatim berkata dia adalah Tsiqoh
 2. Ibnu Abdil Bar berkata dia adalah Tsiqoh
 3. Muhammad bin Abdullah bin Amar berakta dia adalah Tsiqoh ⁵⁴

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Zuhair meriwayatkan hadits dari gurunya (Sufyan bin Uyainah) adalah benar. Dengan demikian periwayatannya itu bersambung

IV. Umar (Wafat tahun 264 H)

- a. Nama lengkapnya : Umar bin Al Khottob As Sajistani Al Qusyairi, Abu Hafsoh
- b. Gurunya: Said bin Abi Maryam, Abi Aliman, Abi Ashim, Ubaidillah bin Musa, Ashbagh bin Al Farah

⁵⁴ Ibid., III, hal 305

c. Muridnya : Abu Dawud, Abu Bakar Al Bazar, Ibnu Abi Ashim, Ahman bin Yahya bin Zuhair.

d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:

Ibnu Hibban berkata beliau adalah orang yang menetapkan Hadits⁵⁵

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Umar meriwayatkan hadits dari gurunya atau melalui perantara guru yang lainnya. Maka periwayatannya itu bersambung.

V. Abu Bakar bin Abi Syaibah (wafat tahun 235 H)

- a. Nama lengkapnya : Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin Utsman bin Khuwasati Al 'Absi Maulahum, Abu Bakar Al Hafidz Al Kufi
- b. Gurunya: Abdullah bin Idris, Hasyim, Waki', Abi Usamah, Ibnu Uyainah, Marwan bin Mu'awiyah
- c. Muridnya : Bukhori, Muslim, Ibnu Majah, Abu Dawud.

d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:

1. Ibnu Qoni' berkata beliau adalah Tsiqoh
2. Ibnu Hatim berkata beliau adalah Tsiqoh
3. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh dan Hafidz⁵⁶

⁵⁵ Ibid., VII, hal 379

⁵⁶ Ibid., VI, hal 5

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Abu Bakar Bin Syaibah meriwayatkan hadits dari gurunya (Ibnu Uyainah) dengan demikian periwayatannya bersambung.

VI. Muslim (sudah dibahas pada hadits ketiga)

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadits keenam bernilai shahih, sebab hadits itu sanadnya bersambung semua dan perawinya tsiqah semua.

HADITS KE TUJUH

Dari jalur “Bukhari”, yang diteliti adalah: 1). Periwayat I: Abdullah bin Mas’ud, 2). Periwayat II : Qois, 3). Periwayat III : Ismail, 4). Periwayat IV: Ibrahim bin Hamid, 5). Periwayat V: Syihab bin ‘Ibad, 6). Periwayat VI: Al Bukhori.⁵⁷

Dari jalur “Al Muslim” adalah: 1). Periwayat I: Abdullah bin Mas’ud, 2). Periwayat II : Qois, 3). Periwayat III : Ismail, 4). Periwayat IV: Abi, Muhammad bin Basyir, Waki’, 5). Periwayat V: Ibnu Numair, Abu Bakar bin Abi Syaibah 6). Periwayat VI: Muslim⁵⁸

Penjelasan dari masing-masing periyayat hadits adalah:

Dari jalur “Bukhari”, sebagai berikut :

⁵⁷ Al Bukhari, Irsyad, I, hal 74

⁵⁸ Al Muslim, Shahih, I, hal 324

I. Abdullah ibn Mas'ud (Wafat tahun 32 H)

- a. Nama lengkapnya : Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib bin Syamkh bin Makhzum bin Shahilah bin Kahil bin Al Harits bin Tamim bin Sa'ad bin Hudail bin Mudrokah bin Ilyas, Abu Abdur Rahman Al Hudzaly.
- b. Gurunya: Nabi Saw., Sa'ad bin Mu'adz, Umar
- c. Muridnya : Anaknya Abdur Rahman dan Abu 'Ubaidah, Abdillah, Abu Sa'id, Anas, Al Qomah, Qois bin Abi Hazim, Thoriq bin Syihab ⁵⁹
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Abu Nu'aim berkata Ibnu Mas'ud adalah anggota yang ke enam dari anggota-anggota masyarakat Islam.
 2. Abu Musa berkata saya dan saudara saya datang dari Yaman, kami menyangka Ibnu Mas'ud salah seorang keluarga Nabi Saw karena kami melihat beliau selalu keluar masuk rumah Nabi ⁶⁰

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan hadits dari gurunya (Nabi) Adalah benar. Dengan demikian periyawatannya bersambung

⁵⁹ Al Asqalaniy, *Tahdzib*, VI, hal 26

⁶⁰ Ash Shddieqy, *Sejarah*, hal 264

II. Qois (Wafat tahun 98 H)

- a. Nama lengkapnya : Qois bin Abi Hazim, dan namanya: Husain bin Auf, dan dikatakan Auf bin Abdul Warits, dan dikatakan Abdul Auf bin Al Harits bin Auf Al Bajliy Al Ahmasi, Abu Abdullah Al Kufi
- b. Gurunya: Ibnu Mas'ud, Kholid bin Kholid, Umar, Utsman, Ali, Sa'ad, Sa'id
- c. Muridnya : Isma'il bin Abi Kholid, Umar bin Abi Zaidah, Al A'masy, Al Mughiroh bin Syabil.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:

Ibnu Ma'in dia menetapkan dari Az Zuhri bahwa beliau adalah Tsiqoh⁶¹

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Qais meriwayatkan hadits dari gurunya (Ibnu Mas'ud) Adalah benar. Dengan demikian periwayatannya bersambung.

III. Ismail (Wafat tahun 241 H)

- a. Nama lengkapnya : Ismail bin Bahram bin Yahya Al Hamdani kemudian Al Khabda'iy Al Wasysya Al Kufi
- b. Gurunya: Waki', Abi Usamah, Ubaidillah Al Asyja'i
- c. Muridnya : Ibnu Majah, Al Hasan bin Sufyan, Ibrahim bin Abdullah bin Al Junaid, Abdullah bin Ahmad, Abu Zur'ah
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Abu Hatim berkata beliau adalah Imam yang jujur⁶²

⁶¹ Al Asqalaniy, Tahdzib, VII, hal 335

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Ismail meriwayatkan hadits dari gurunya (Waki') Adalah benar. Dengan demikian periyatannya bersambung.

IV. Ibrahim bin Hamid (Wafat pada tahun 178 H)

- a. Nama lengkapnya : Ibrahim bin Hamid bin Abdur Rahman Ar Rousi, Abu Ishaq Al Kufi
- b. Gurunya: Ismail bin Abi Kholid, Hiyam bin Urwah
- c. Muridnya: Syihab bin ibad, Yahya bin Adam, Zakariyah bin Ady
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Ibnu Ma'in berkata beliau adalah Tsiqoh
 2. Abu Hatim berkata beliau adalah Tsiqoh
 3. Al Nasa'i berkata beliau adalah Tsiqoh.⁶³

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Ibrahim bin Hamid meriwayatkan hadits dari gurunya atau melalui perantara. Dengan demikian periyatannya bersambung.

V. Syihab bin 'Ibad (Wafat tahun 244 H)

- a. Nama lengkapnya : Syihab bin 'Ibad Al Abdiy, Abu Umar Al Kufi
- b. Gurunya: Ibrahim bin Hamid Ar Rousiy, Isa bin Yunus, Muhammad bin Al Hasan bn Abi Yazid Al Hamdaniy

⁶² Ibid., I, hal 109

⁶³ Ibid., I, hal 106

- c. Muridnya: Bukhori, Muslim, At Turmudzi, Ibnu Majah, Ya'qub bin Sufyan
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 - 1. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh
 - 2. Abu Hatim berkata beliau adalah Tsiqoh
 - 3. Ibnu Hibban berkata beliau adalah Tsiqoh
 - 4. Abdur Rahman berkata beliau adalah Tsiqoh⁶⁴

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Shihab bin Ibbad meriwayatkan hadits dari gurunya (Ibrahim bin Hamid) adalah benar. Dengan demikian periyawatannya bersambung.

VI. Bukhori (Sudah dibahas pada hadits pertama)

Dari jalur "Muslim", sebagai berikut

I. Abi (Ahmad bin Hambal) (wafat tahun 241 H)

- a. Nama lengkapnya : Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Al Syaibani
- b. Gurunya: Abdullah bin Numair, Hisyam, Ibnu Aliyah, Yahya bin Sa'id Al Qothon, Sufyan bin Uyainah, Abu Dawud Ath Thoyalisi
- c. Muridnya: Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Ibnu Mahdi, Abu Walid, Abdur Rozaq, Ziyad bin Ayub

⁶⁴ Ibid., IV, hal 334

d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:

1. Ar Rozaq berkata beliau adalah Faqih
2. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh, Tsabata
3. An Nasa'i berkata beliau adalah Tsiqoh, Tsabata
4. Al Rohman berkata beliau adalah Imam Hujjah⁶⁵

Dari data di atas, jelaslah bahwa abi meriwayatkan hadits dari gurunya atau melalui perantara-perantara perawi lain. Dengan demikian beliau periwayatannya muttasil.

II. Muhammad bin Bisyri (wafat pada tahun 203 H)

- a. Nama lengkapnya : Muhammad bin Bisyri bin Al Furofishah bin Al Mukhtar Al Hafidz Al Abdi, Abu Abdillah Al Kufi.
- b. Gurunya: Ismail bin Abi Kholid, Hisyam bin Urwah, Ats Tsauri, Syu'bah
- c. Muridnya: Muhammad bin Abdullah bin Numair, Abu Bakar bin Abi Syaibah, Muhammad bin Ismail bin Aliyah, Abu Kuraib
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Utsman Ad Darimi dari Ibnu Ma'in berkata beliau adalah Tsiqoh
 2. Nasa'i berkata beliau adalah Tsiqoh
 3. Ibnu Qoni' berkata beliau adalah Tsiqoh

⁶⁵ Ibid., I, hal 66-68

4. Abu Usama, dikatakan juga Ibnu Syahain di dalam kitab “Ats Tsiqoh” berkata beliau adalah Tsiqoh Tsabata⁶⁶

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Muhammad bin Bisyri meriwayatkan hadits melalui perantara-perantara perawi lain. Dengan demikian periyawatannya bersambung.

III. Ibnu Numair (wafat tahun 234 H)

- a. Nama lengkapnya : Muhammad bin Abdullah bin Numair Al Hamdaniy Al Khorifiy
- b. Gurunya: Ayahnya, Sufyan bin Uyainah, Marwan bin Mu'awiyah, Ishaq bin Sulaiman Al Rozi, Waki' bin Jarrah
- c. Muridnya: Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Turmudzi, Ibnu Majah, Nasa'i
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. An Nasa'i berkata beliau adalah Tsiqoh
 2. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh
 3. Abu Hatim berkata beliau adalah Tsiqoh dalam menetapkan haditsnya
 4. Ibnu Wadloh berkata beliau adalah Tsiqoh
 5. Ibnu Qoni' berkata beliau adalah Tsiqoh

⁶⁶ Ibid., IX, hal 61

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Ibnu Numair meriwayatkan hadits dari gurunya (Abi dan Muhammad bin Bisyri) adalah benar. Dengan demikian periyawatannya bersambung.⁶⁷

IV. Waki' (Wafat tahun 96 H)

- a. Nama lengkapnya : Waki' bin Al Jarrah bin Malik Al Ruusiyu, Abu Sufyan Al Kufi
- b. Gurunya: Ayahnya, Hisyam bin Urwah, Ismail bin Abi Kholid, Al Auza'i, Malik, Ismail bin Muslim Al Abdi, Sufyan Ats Tsauri.
- c. Muridnya: Musaddad, Abdur Rahman bin Mahdi, Ali, Ahmad, Yahya, Ishaq, Humaidy, Muhammad bin Salam, Ibnu Abi Syaibah
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Ibnu Sa'ad berkata beliau adalah Tsiqoh Ma'mun
 2. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh
 3. Ibnu Hibban berkata beliau adalah orang yang terpercaya dan Hafidz.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Waki' meriwayatkan hadits dari gurunya atau melalui perantara. Dengan demikian periyawatannya bersambung.⁶⁸

⁶⁷ Ibid., hal 224

⁶⁸ Ibid., XI, hal 109

V. Abu Bakar bin Abi Syaibah (wafat tahun 235 H)

- a. Nama lengkapnya : Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin Utsman bin Khuwasaty Al 'Absi Maulahum, Abu Bakar Al Hafidz Al Kufi
- b. Gurunya: Waki', Abdullah bin Idris, Abi Usamah, Hasyim, Ibnu Uyainah, Marwan bin Mu'awiyah
- c. Muridnya: Bukhori, Muslim, Ibnu Majah, Abu Dawud
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 - 1. Ibnu Qoni' berkata beliau adalah Tsiqoh
 - 2. Abu Hatim berkata beliau adalah Tsiqoh
 - 3. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh dan Hafidz⁶⁹

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Abu Bakar bin Abi Syaibah meriwayatkan hadits dari gurunya (Waki') adalah benar. Dengan demikian periwayatannya bersambung.

VI. Muslim (Sudah dibahas pada hadits ketiga)

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadits ke tujuh ini bernilai shahih. Sebab hadits ini semua sanadnya bersambung dan semua perawinya tsiqah.

⁶⁹ Ibid., IV, hal 5

HADITS KE DELAPAN

Dari jalur “Al Turmudzi”, yang diteliti adalah: 1) periyat I: Abdullah bin Mas’ud, 2) periyat II: Muhammad bin Ka’ab Al Qardliy, 3) periyat III: Ayub bin Musa, 4) periyat IV: Adh Dhahak bin Utsman, 5) Periyat V : Abu Bakar Al Hanafi, 6) Periyat VI : Muhammad bin Basyar, 7) Periyat VII: At Turmudzi. ⁷⁰

Penjelasan masing-masing periyat hadits adalah:

- I. Abdullah bin Mas’ud (Sudah dibahas pada hadits ketujuh)**
- II. Muhammad bin Ka’ab Al Qardliy (wafat tahun 20 H)**
 - a. Nama lengkapnya : Muhammad bin Ka’ab bin Sulaim bin Asad Al Qardliy, Abu Hamzah
 - b. Gurunya: Abbas bin Abdul Mutholib, Ali bin Abi Tholib, Ibnu Mas’ud, Abu Hurairah, Jabir.
 - c. Muridnya: Saudaranya Utsman, Ayub bin Musa, Al Hakim bin Utbah, Yazid bin Abi Ziyad.
 - d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Ibnu Sa’ad berkata beliau adalah Tsiqoh
 2. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh, Tabi’i, dan Shalih

⁷⁰ Al Turmudzi, **Al Jama’ Al Shahih**, IV (Beirut : Maktabah Dar Al Kutub), Hal 161

Dari data di atas, jelaslah bahwa Muhammad bin Ka'ab Al Qardliy meriwayatkan hadits dari gurunya (Ibnu Masud) adalah benar. Dengan demikian periwayatannya bersambung.⁷¹

III. Ayub bin Musa (Wafat Tahun 132 H).

- a. Nama lengkapnya : Ayub bin Musa bin 'Amr bin Sa'id bin Al Ash bin Umiyah, Abu Musa Al Maky
- b. Gurunya: Nafi', Zuhri, Muhammad bin Ka'ab Al Qurodli , Ayahnya Musa, Hamid bin Nafi'
- c. Muridnya: Yahya bin Sa'id, Hisyam bin Hisan, Ibnu Juraih, Laits, syu'bah, Malik
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Ibnu Sa'ad berkata beliau adalah Tsiqoh
 2. Al Nasa'i berkata beliau adalah Tsiqoh
 3. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh
 4. Abu Hatim berkata beliau adalah Haditsnya bagus
 5. Ibnu Abdil Bar berkata beliau adalah Tsiqoh dan Hafidz

⁷¹ Al Asqalaniy, **Tahdzib**, IX, hal 363

Dari data di atas, jelaslah bahwa Ayub bin Musa meriwayatkan hadits dari gurunya (Muhammad bin Ka'ab) adalah benar. Dengan demikian periyawatan Ayub bin Musa muttasil⁷²

IV. Al Dlahak bin Utsman (wafat tahun 136 H)

- a. Nama lengkapnya : Al Dlahak bin Utsman bin Abdullah bin Kholid bin Hizam Al Asadi
- b. Gurunya: Ayub bin Musa, Zaidd bin Aslam, Abdullah bin Dinar, yahya bin Sa'id Al Khudri, Abdullah
- c. Muridnya: Waki', Abu Bakar Al Hanafi, Ibnu Wahab, Yahya Al Qothon
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Abu Dawud berkata beliau adalah Tsiqoh
 2. Abu Hatim berkata beliau adalah jujur⁷³

Dari data di atas, jelaslah bahwa Al Dlahak bin Utsman meriwayatkan hadits dari gurunya (Ayub bin Musa) adalah benar. Dengan demikian periyawatan Al Dlahak bin Utsman muttasil

V. Abu Bakar Al Hanafi (wafat tahun 204 H)

- a. Nama lengkapnya : Abdul Kabir bin Abdul Majid bin Ubaidillah bin Syarik bin Zahir Ibnu Sariyah, Abu Yahya Al Hanafi Al Bisri

⁷² Ibid., I, hal 375

⁷³ Ibid., IV, hal 412

- b. Gurunya: Aflah bin Hamid bin Ja'far, Usamah bin Zaid Al Laitsi, Ats Tsauri, Malik, Katsir bin Zaid
- c. Muridnya: Ahmad, Ishaq, Ali bin Al Madini, Abu Musa, Bundar, Yahya bin Musa
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 - 1. Muhammad bin Qosim, Al Ajali, Abu Sayyar berkata beliau adalah Tsiqoh
 - 2. Ad Daruquthni berkata beliau adalah jujur, Tsiqoh, hafidz
 - 3. Ibnu Hibban, Abu Hatim berkata beliau adalah jujur, Tsiqoh dan Hafidz⁷⁴

Dari data di atas, jelaslah bahwa Abu bakar Al Hanafi meriwayatkan hadits dari gurunya (Al Dlahak bin Utsman) adalah benar. Dengan demikian periwayatan Abu Bakar Al Hanafi adalah bersambung.

VI. Muhammad bin Basyar (Wafat Tahun 252 H)

- a. Nama lengkapnya : Muhammad bin Basyar bin Utsman bin Dawud bin Kaisan Al Abdiyu, Abu Bakar Al Hafidz Al Bashri Bundar
- b. Gurunya: Abdul Wahab Ats Tsaqofi, Abi Ashim, Abi Ali Al Hanafi, Utsman bin Umar bin Faris.
- c. Muridnya: Abu Kholifah, Ibnu Khuzaimah, An Nasa'i abdullah bin Ahmad, Abu Bakar Al Maruzi

⁷⁴ Ibid., VI, hal 325

d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:

1. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh
2. Abu Hatim berkata beliau adalah jujur ⁷⁵

Dari data di atas, jelaslah bahwa Muhammad bin Basyar meriwayatkan hadits dari gurunya atau perantara guru lain, maka periwayatan Muhammad bin Basyar muttasil

VII. Al Turmudzi (wafat tahun 279 H)

- a. Nama lengkapnya : Abu Isa Muhammad Ibn Isa Ibn saurah Ibn Musa Ibn Dlahhar Al Sulamy Al Baughy Al Turmudzi.
- b. Gurunya : Qutaibah bin Sa'id Al Tsaqafi, Ahmad, bin Abi Bakar Al Zuhri Al Madini, Abu Mush'ab, Abdullah Ibn Mu'awiyah Al Jumahi
- c. Muridnya : Muhammad bin Ahmad bin Mahbub
- d. Pertanyaan para kritikus hadits tentang dirinya :
 1. Al mizzy berkata beliau adalah seorang penghafal hadits yang menyusun kitab Al jama' dan kitab-kitab yang lain, salah seorang imam hadits yang terkemuka yang telah dimamfaatkan kitabnya oleh para muslim.
 2. Thasy berkata beliau adalah salah seorang dari ulama penghafal hadits yang terkenal, beliau luas dalam bidang fiqh dan menerima hadits dari ulama besar.

⁷⁵ Ibid., IX, hal 58

3. Ibnu Al Atsir berkata kitab Al Jami'ul kabir adalah kitab yang paling baik dari kitab-kitab karangan Al Turmudzi.⁷⁶

Dari data di atas, jelaslah bahwa Al Turmudzi meriwayatkan hadits dari gurunya tapi tidak diketahui dengan jelas nama gurunya. Disamping ituditinjau dari segi umur kematiannya beliau sezaman dengan gurunya. Dengan demikian periwayatan Al Turmudzi bersambung.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadits kedelapan ini bernilai shahih. Sebab hadits ini mempunyai sanad yang bersambung dan dari segi kualitas perawinya semua tsiqah.

HADITS KE SEMBILAN

Dari jalur "At Turmudzi", yang diteliti adalah: 1) Periwayat I: Abi Sa'id, 2) Periwayat II: Athiyah, 3) periwayat III: 'Amru bin Qois, 4) Periwayat IV: Muhammad bin Al Hasan bin Abi Yazid Al Hamdani, 5) periwayat V: Syihab bin Ibad Al Abdi, 6) Periwayat VI: Muhammad bin Ismail, 7) Periwayat VII: At Turmudzi⁷⁷

Penjelasan dari masing-masing periwayat hadits adalah:

I. Abi Sa'id (wafat tahun 74 H)

⁷⁶ Ash Shiddieqy, *Sejarah*, hal 300

⁷⁷ Al Turmudzi, *Al Jami'*, V, hal 169

- a. Nama lengkapnya : Sa'ad ibnu Malik ibnu Sannan ibnu 'Abidah ibnu Tsa'labah ibnu 'Abidah ibnu Al Bajir dan dia Khudri ibnu Auf ibnu Harits ibnu Al Khozroji Al Anshori Abi Sa'id Al Khudri
- b. Gurunya: Rosulullah, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Zaiz bin Tsabit, Abi Qotadah, Al Anshori
- c. Muridnya: Ibnu Abbas, Amir bin Sa'ad bin Abi Waqos, abu Tufail, Nafi', Ikrimah.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 - 1. Menurut ulama' beliau adalah salah seorang sahabat rosul, orang ke tujuh yang banyak meriwayatkan hadits, kurang lebih 1170 hadits.
 - 2. Beliau adalah orang yang zuhud lagi ahli ibadah, alim dan pengamal ilmu.⁷⁸

Dari data di atas, jelaslah bahwa Abi Sa'id meriwayatkan hadits dari gurunya (Rasulallah) adalah benar. Dengan demikian periyawatan Abi Sa'id muttasil

II. Athiyah (Wafat tahun 27 H)

- a. Nama lengkapnya : Athiyah bin Sa'ad bin Junadah Al Aufy Al Jaladiy Al Qoisiy
- b. Gurunya: Abi Sa'id, Abi Hurairah, Ibnu Umar, Ibnu Abbas
- c. Muridnya: 'Amr bin Qois, Al A'masy, Ismail bin Abi Kholid
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 - 1. Al Nasa'i berkata beliau haditsnya dla'if

⁷⁸ Al Asqalaniy, **Tahdzib**, III, hal 49

2. Hasyim berkata beliau haditsnya dla'if
3. Abu Hatim berkata beliau haditsnya dla'if
4. Muslim bin Al Hajjaj berkata beliau haditsnya dlo'if⁷⁹

Dari data di atas, jelaslah bahwa Athiyah meriwayatkan hadits dari gurunya (Abi Sa'id) adalah benar. Dengan demikian periyawatan Athiyah itu muttasil

III. 'Amr bin Qois (Wafat tahun 146 H)

- a. Nama lengkapnya : 'Amr bin Qois Al Mala'iy Abu Abdillah Al Kufi
- b. Gurunya: Athiyah bin Sa'ad, Al Minhal bin 'Amr, Al Hakam bin Utaibah
- c. Muridnya: Ismail bin Al Hasan bin Abi Yazid, Abu Yazid Al Asyja'iy
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Abu Zur'ah berkata beliau adalah Tsiqoh
 2. An Nasa'i berkata beliau adalah Tsiqoh
 3. Ibnu Hibban berkata beliau adalah Tsiqoh
 4. Ibnu Ma'in berkata beliau adalah Tsiqoh
 5. Ibnu Ady berkata beliau adalah Tsiqoh dan Ahli ilmu
 6. Abu Hatim berkata beliau adalah Tsiqoh.⁸⁰

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Amr bin Qais meriwayatkan hadits dari gurunya (Athiyah) adalah benar, maka periyawatan Amr bin Qais itu muttasil

⁷⁹ Ibid., VII, hal 194

⁸⁰ Ibid., VIII, hal 77

IV. Muhammad bin Al Hasan bin Abi Yazid Al Hamdani

- a. Nama lengkapnya : Muhammad bin Al Hasan bin Abi Yazid Al Hamdani,
Abu Al Hasan Al Kufi.
- b. Gurunya: 'Amr bin Qois, Ats Tsauri, Ja'far bin Muhammad Ash Shiddiq
- c. Muridnya: Abu Ibrahim Ismail bin Ibrahim, Ahmad bin Mani'
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Ibnu Hasan berkata beliau haditsnya dlo'if
 2. Ibnu Ma'in berkata beliau adalah tidak Tsiqoh
 3. Abu Dawud berkata beliau adalah bohong
 4. Abdullah bin Ahmad dari ayahnya berkata beliau haditsnya dlo'if

Dari data di atas, jelaslah bahwa Muhammad bin Al Hasan bin Abi Yazid Al Hamdani meriwayatkan hadits dari gurunya adalah benar. Maka periwayatan Muhammad bin Al Hasan itu muttasil⁸¹

V. Syihab bin Ibad, wafat tahun 224 H (sudah dibahas pada hadits ke tujuh)

VI. Muhammad bin Ismail (Wafat tahun 280 H)

- a. Nama lengkapnya : Muhammad bin Ismail bin Yusuf As Salami, Abu Ismail At Turmudzi Al Hafidz
- b. Gurunya: Ayub, Sulaiman bin Bilal, Sa'id bin Abi Maryam, Abu Nu'aim,
Abi Shalih, Muslim bin Ibrahim, Al Hasan bin Suwar.

⁸¹ Ibid., IX, hal 102

c. Muridnya: At Turumudzi, Nasa'i, Musa bin Harun Qosim bin Ashbagh, Abu Ali bin Huzaimah

d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:

1. Al Hakim berkata beliau adalah Tsiqoh
2. An Nasa'i berkata beliau adalah Tsiqoh
3. Abu Al Fadl bin Ishaq berkata beliau adalah Tsiqoh
4. Ibnu Uqdah berkata beliau adalah jujur ⁸²

Dari data di atas, jelaslah bahwa Muhammad bin Ismail meriwayatkan hadits dari gurunya atau melalui perantara. Disamping itu dilihat dari segi umur kewafatannya Muhammad bin Ismail itu sezaman. Maka periwayatannya itu muttasil.

VII. Al Turmudzi (sudah dibahas pada hadits kedelapan)

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa hadits kesembilan ini bernilai dala'if, sebab hadits ini semua sanadnya bersambung dan kualitas perawinya ada yang tidak tsiqah. Perawi yang tidak tsiqah ini terdapat pada sanad III (Muhammad bin Al Hasan) dan sanad V (Athiyah). Dikatakan tidak tsiqah karena dala'if dan tidak tsiqah.

HADITS KE SEPULUH

Dari jalur "At Turmudzi", yang diteliti adalah: 1) periwayat I: Ibnu Abbas, 2) Periwayat II: Ayahnya (Qobus), 3) Periwayat III: Qobus bin Abi Dolibyan,

⁸² Ibid., hal 50

4) Periwayat IV: Jarir, 5) Periwayat V: Ahmad bin Mani', 6) Periwayat VI: At Turmudzi.⁸³

Penjelasan dari masing-masing periwayat hadits adalah:

I. Ibnu Abbas

- a. Nama lengkapnya : Abdullah bin Abbas bin Abdul Mutholib Al Hasim seorang putra paman Rosulullah Saw.
- b. Gurunya: Nabi, Ayahnya, Utsman, Ali, Abdu Rahman bin Auf, Mu'adz bin Jabal, Aisyah, Abi Sufyan
- c. Muridnya: cucunya Muhammad bin ali, saudara laki-laki yang lain Abdullah ibn Umar bin Al Khothob, Abu Thufail, Abu Umamah bihn Sahal ibn Khunaif
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Ibnu umar berkata beliau adalah orang yang paling mengetahui tentang Al Qur'an
 2. Hisyam mengatakan bahwa saya tidak melihat seseorang yang menyamai Ibnu Abbas
 3. Aisyah berkata beliau adalah orang yang paling mengetahui tentang masalah haji.⁸⁴

⁸³ Al Turmudzi, *Al Jami'* V, hal 162

⁸⁴ Al Asqalaniy, *Tahdzib*, V, hal 224

4. 'Amr bin Dinas berkata aku belum pernah melihat suatu majelis yang mengumpulkan semua kebajikan selain dari majelis Ibnu Abbas. Majelisnya menerangkan hukum halal dan haram, kesusastraan Arab dan Syair⁸⁵

Dari data di atas, jelaslah bahwa Ibnu Abbas meriwayatkan hadits dari gurunya (Nabi) adalah benar. Maka periyawatan Ibnu Abbas itu muttasil

II. Abihi (Qobus) (wafat tahun 90 H)

- a. Nama lengkapnya : Husain bin Jundub bin Al Harits Wakhsy bin Malik Al Janbiy Abu Qlobyan Al Kufi.
- b. Gurunya: Umar bin Ali, Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Abu Musa, Ibnu Umar, Aisyah
- c. Muridnya: Al Qomah, anaknya Qobus, Muhammad bin Sa'ad bin Abi Waqas, Abu Husain
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Abu Zur'ah berkata beliau adalah Tsiqoh
 2. An Nasa'i berkata beliau adalah Tsiqoh
 3. Ibnu Ma'in berkata beliau adalah Tsiqoh
 4. Ibnu Sa'ad berkata beliau adalah Tsiqoh

⁸⁵ Ash Shiddieqy, **Sejarah**, hal 261

5. Ad Daruquthni berkata beliau adalah Tsiqoh ⁸⁶

Dari data di atas, jelaslah bahwa Abihi meriwayatkan hadits dari gurunya (Ibnu Abbas) adalah benar. Maka periwayatan Abihi itu muttasil

III. Qobus bin Abi Dlibyan

- a. Nama lengkapnya : Qobus bin Abi Dlibyan Al Janbiy Al Kufi
- b. Gurunya: Ayahnya Husain bin Jundub
- c. Muridnya: Anaknya, Ats Tsauri, Zuhair bin Mua'awiyah, Ubaidah bin Hamid
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 - 1. Al Ajali berkata beliau adalah la ba'sa bih
 - 2. Ibnu Ma'in berkata beliau haditsnya dla'if
 - 3. Ibnu Ady berkata la ba'sa bih ⁸⁷

Dari data di atas, jelaslah bahwa Qobus bin Abi Dlibyan meriwayatkan hadits dari gurunya (Ayahnya sendiri) adalah benar. Maka periwayatan Qobus itu muttasil

IV. Jarir (Wafat tahun 51 H)

- a. Nama lengkapnya : Jarir bin Abdillah bin Jabir, dan dia adalah Al Salil bin Malik bin Nashir bin Tsa'labah bin Jasyim bin Uwaif Al Bajli Al Qusairi, Abu Amr
- b. Gurunya: Nabi, Umar, Mu'awiyah

⁸⁶ Al Ashqalaniy, **Tahdzib**, II, hal 341

⁸⁷ Ibid., VIII, hal 266

- c. Muridnya: Abu Wail, Ayub, Ibrahim, Annas, Abu Dibyan Husain bin Jundab, Zain bin Wahab, Hamam bin Hazim
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 - 1. An Nasa'i berkata beliau adalah Tsiqoh
 - 2. Al Ajali berkata beliau adalah Tsiqoh
 - 3. Ibnu Hibban berkata dia ulama kufi, tsiqoh
 - 4. Ibnu Abi Hatim dari Abi Al Ahwash berkata beliau adalah Tsiqoh
 - 5. Ibnu Khirasy berkata dia jujur

Dari data di atas, jelaslah bahwa Jarir meriwayatkan hadits dari gurunya atau melalui perantara. Maka periwayatan Jarir itu muttasil.⁸⁸

V. Ahmad bin Mani' (wafat tahun 244 H)

- a. Nama lengkapnya : Ahmad bin Mani' bin Abdur Rahman Al Baghawi, Abu Ja'far Al Ashim Al Hafidz
- b. Gurunya: Ibnu Uyainah, Ibnu Aliyah, Hasyim, Abi Bakar bin Iyasy, Ibnu Abi Hazim
- c. Muridnya: Al Bukhori, Ibnu Huzaimah, Ishaq bin Ibrahim bin Jamil, Al Siraj.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 - 1. An Nasa'i dan Shalih Al Jazrah berkata beliau adalah Tsiqoh
 - 2. Abu Hatim berkata dia orang yang jujur

⁸⁸ Ibid., II, hal 66

3. Maslamah bin Qosim bin Hifatullah As Sajazi berkata beliau adalah Tsiqoh⁸⁹

Dari data di atas, jelaslah bahwa Ahmad bin Mani' meriwayatkan hadits dari gurunya melalui perantara. Disamping itu dilihat dari segi umur bahwa beliau keduannya sezaman. Dengan demikian periwayatan Ahmad bin Mani' itu muttasil.

VI. At Turmudzi (Sudah dibahas pada hadits kedelapan)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hadits itu bernilai dala'if sebab hadits ini mempunyai sanad yang bersambung semua, dan dari segi kualitas perawi hadits ini mempunyai perawi yang tidak tsiqah. Perawi yang tidak tsiqah ini terdapat pada sanad III (Qobus bin Abi Dlibyan). Dikatakan tidak tsiqah karena haditsnya dala'if.

HADITS KE SEBELAS

Dari jalur "At Turmudzi" adalah: 1) Periwayat I: Abdullah bin Amr, 2) Periwayat II: Zir, 3). Periwayat III: 'Ashim bin Abi An Nujud, 4) Periwayat IV: Sufyan, 5) Periwayat V: Abu Dawud Al Hufriy dan Abu Nu'aim, 6) Periwayat VI: Mahmud bin Ghailan, 7) Periwayat VII: At Turmudzi, dan yang diteliti adalah : Abu Dawud Al Hufriy, Abu Nu'aim, Mahmud bin Ghailan dan At Turmudzi.⁹⁰

⁸⁹ Ibid., I, hal 76

⁹⁰ Al Turmudzi, **Al Jami'**, V, hal 163

Penjelasan dari masing-masing periyawat hadits

I. Abdullah bin 'Amr (Wafat tahun 65 H)

- a. Nama lengkapnya : Abdullah bin Amr bin Al Ash bin Wail bin Hasyim bin Su'aid bin Sa'ad bin Sahm bin Amr bin Hashish bin Ka'ab bin Luly bin Ghalib Al Qursiyu, Abu Muhammad
- b. Gurunya: Nabi, Abu Bakar, Umar, Abdur Rahman bin Auf, Mu'adz bin Jabal
- c. Muridnya: Zir bin Habsiy, Anas bin Malik, Abu Salamah bin Abdur Rahman, Abu Yahya, Sa'id bin Musayyab
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Para ulama' berkata dia seorang mujtahid (sungguh-sungguh dalam ibadah) dan seorang pemimpin keilmuan
 2. Abu Hurairah berkata tidak ada seorangpun yang lebih banyak hadits yang banyak haditsnya dari Rosulullah Saw kecuali Abdullah bin Amr dan dia menulis hadits-hadits tadi.⁹¹

Dari data di atas, jelaslah bahwa Abdullah bin Amr meriwayatkan hadits dari gurunya (Nabi) adalah benar. Dengan demikian periyawatan Abdullah bin Amr itu muttasil.

II. Zir (Wafat tahun 127 H)

- a. Nama lengkapnya : Zir bin Hubaisy bin Hubasyah bin Aus bin Bilal, dikatakan : Hilal Al Asadi

⁹¹ Al Asqalaniy, **Tahdzib**, V, hal 297

- b. Gurunya: Umar, Utsman, Ali, Ibnu Mas'ud, Abi Dzar, Sa'id bin Zaid, Hudzaifah, Aisyah, Abbas, Abdur Rahman bin Auf.
- c. Muridnya: Ashim bin Bahdalah, Al Minhal bin Amr, Isa bin Ashim, 'Ady bin Tsabit
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 - 1. Ibnu Ma'in berkata beliau adalah Tsiqoh
 - 2. Ibnu Sa'ad berkata beliau adalah Tsiqoh dan banyak haditsnya.
 - 3. Ibnu Abdil Bar berkata dia seorang alim atau ahli dalam bidang Al Qur'an dan seorang qori' yang mulia.⁹²

Dari data di atas, jelaslah bahwa Zir meriwayatkan hadits dari gurunya (Abdullah bin Amr) adalah benar. Dengan demikian periwayatan Zir itu muttasil.

III. 'Ashim bin Al Najud (wafat tahun 118 H)

- a. Nama lengkapnya : Ashim bin Bahdalah, dan dia adalah Ibnu Abi Al Najud Al Asady Maulahum Al Kufi
- b. Gurunya: Zir bin Habisy, Abi Abdur Rahman As Salmi, Abi Wail, Musayyab bin Rafi'
- c. Muridnya: Al A'masy, Manshur, Syu'bah, Abu Awanah, Sufyan, Sa'id bin Abi Urwah, Hafshah bin Sulaiman
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:

⁹² Ibid., II, hal 285

1. Ibnu Sa'ad berkata beliau adalah Tsiqoh
2. Ibnu Ma'in berkata beliau adalah Tsiqoh
3. Abdullah bin Ahmad dari ayahnya berkata beliau adalah Tsiqoh dan laki-laki shalih⁹³

Dari data di atas, jelaslah bahwa Ashim bin Abi Najud meriwayatkan hadits dari gurunya (Zir) adalah benar. Dengan demikian periyawatan Ashim bin Abi Najud itu muttasil.

IV. Sufyan (Wafat tahun 198)

- a. Nama lengkapnya : Sufyan bin Uyainah bin Abi 'Imron Maimun Al Hilaly, Abu Muhammad Al Kufy.
- b. Gurunya: Al Aswad bin Qois, Az Zuhri, Ashim bin Bahdala, Abdullah bin Dinar, Muhammad bin Amr bin Al Qomah, Manshur
- c. Muridnya: Syu'bah, Abu Mu'awiyah, Abu Nu'aim, Abu Usamah, Qutaibah, Yahya Al Qothon, Ibnu Mahdi, Waki'
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Al Ajali berkata beliau adalah Ts iqoh di dalam menetapkan hadits dan haditsnya bagus
 2. Ibnu Kharasy berkata beliau adalah tsiqoh dan terpercaya
 3. Ibnu Uyainah berkata beliau adalah Ts iqoh

⁹³ Ibid, V, hal 36

4. Ibnu Sa'ad berkata beliau adalah Tsiqoh dan haditsnya banyak dijadikan hujjah

Dari data di atas, jelaslah bahwa Syufyan meriwayatkan hadits dari gurunya (Ashim bin Bahdalah) adalah benar. Dengan demikian periwayatan Syufyan itu muttasil.⁹⁴

V. Abu Dawud Al Hufri (wafat tahun 203 H)

- a. Nama lengkapnya : Umar bin Sa'ad bin Ubaid, Abu Dawud Al Hufriy Al Kufi
- b. Gurunya: Ats Tsauri, Yahya bin Abi Zaidah, Hisyam bin Sa'ad, Hasim bin Sufyan
- c. Muridnya: Ahmad bin Hambal, Abu Bakar, Mahmud bin Ghilan, Al Hasan bin ali bin Affan
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Ibnu Wadloh berkata beliau adalah Tsiqoh
 2. Muhammad bin Mas'ud berkata beliau adalah Tsiqoh
 3. Al Ajali berkata beliau orang laki-laki shalih dan hafidz⁹⁵

Dari data di atas, jelaslah bahwa Abu Dawud Al Hufri meriwayatkan hadits dari gurunya atau melalui perantara. Maka periwayatan Abu Dawud itu muttasil.

⁹⁴ Ibid., IV, hal 106-109

⁹⁵ Ibid., VII, 382

VI. Abu Nu'aim (Wafat tahun 218 H)

- a. Nama lengkapnya : Al Fadhl bin Dukain, namanya 'Amr bin Hamad bin Zuhair bin Dirham At Taimiy Maula Tholhah, Abu Nu'aim Al Mulaiy Al Kufi
- b. Gurunya: A'masy, Hamam bin Yahya, Ma'mar bin Yahya bin Sam
- c. Muridnya: Ahmad bin Yahya Al Kufi, Yahya bin Ma'in, Mahmud bin Ghilan, 'Amr bin Mansur An Nasa'i
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Abu Nu'aim berkata beliau adalah Tsiqoh dan jujur
 2. Al Maimun dari Ahmad berkata beliau adalah Tsiqoh⁹⁶

Dari data di atas, jelaslah bahwa Abu Nu'aim meriwayatkan hadits dari gurunya atau melalui perantara. Disamping itu dilihat dari segi umur Abu Nu'aim dan gurunya (Syufyan) sezaman. Dengan demikian periwayatan Abu Nu'aim itu muttasil.

VII. Mahmud bin Ghilan (wafata tahun 239 H)

- a. Nama lengkapnya : Mahmud bin Ghilan Al Adawiyyu Maulahum.
- b. Gurunya : Abi Usamah, Abi Dawud, Yahya bin Adam, Mu'awiyah bin Hisyam
- c. Muridnya : Abu Hatim, Hasan bin Sufyan, Abu Zur'ah.
- d. Pertanyaan para kritikus hadits tentang dirinya :

⁹⁶ Ibid., VIII, hal 236

1. Al Nasa'i berkata beliau adalah tsiqoh
2. Ibnu Hibban berkata beliau adalah tsiqoh
3. Maslamah berkata beliau adalah tsiqoh

Dari data di atas, jelaslah bahwa Mahmud bin Ghilan meriwayatkan hadits dari gurunya (Abu Dawud) adalah benar. Dengan demikian periwayatan Mahmud bin Ghilan itu bersambung.⁹⁷

VIII. At Turmudzi (Sudah dibahas pada hadits kedelapan)

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hadits kesembilan ini bernilai shahih. Seba hadits ini mempunyai sanad yang bersambung dan semua perawinya tsiqah.

HADITS KE DUA BELAS

Dari jalur "Abu Dawud", yang diteliti disini adalah: 1) periwayat I: Abihi, 2) Periwayat II: Sahal bin Mu'adz Al Juhaniy, 3). Periwayat III: Zaban bin Faid, 4) Periwayat IV: Yahya bin Ayub, 5) Periwayat V: Ibnu Wahab, 6) Periwayat VI: Ahmad bin Amru bin As Sarh, 7) Periwayat VII: Abud Dawud.⁹⁸

Penjelasan dari masing-masing riwayat hadits

⁹⁷ Ibid., X, hal 58

⁹⁸ Abu Dawud, **Sunan Abu Dawud**, I (Bairut : Maktabah Dar Al Kutub), hal 433

I. Abihi (Mu'adz Al Juhaini)

- a. Nama lengkapnya : Sulaiman bin Arqom, Abu Mu'adz Al Bashri Maula Al Anshar
- b. Gurunya: Yahya bin Abi Katsir, Az Zuhri, Hasan, Ibnu sirrin, Atho' bin Abi Rabah
- c. Muridnya: Az Zuhri, Ats Tsauri, Abu Dawud, Ismail bin Iyasy.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 - 1. Al Ajri dari Abu Dawud berkata bahwa beliau adalah haditsnya matruk
 - 2. Abu Hatim, Turmudzi berkata bahwa beliau adalah dia haditsnya matruk
 - 3. Abu Zur'ah berkata dla'ful hadits dan haditsnya banyak diragukan
 - 4. Ad Daruquthni berkata dia haditsnya matruk ⁹⁹

Dari data di atas, jelaslah bahwa Abihi meriwayatkan hadits dari Rasulullah, yang hal ini menunjukkan bahwa Nabi sudah menjadi suatu pimpinan ummatnya, maka periwayatan Abihi muttasil.

II. Sahal bin Mu'adz binal Juhani

- a. Nama lengkapnya : Sahal bin Mu'adz bin Anas Al Juhani
- b. Gurunya: Ayahnya
- c. Muridnya: Yazid bin Abi Habib, Zaban bin Faid, Laits bin Sa'ad, Yahya bin Ayyub

⁹⁹ Al Asqalaniy, **Tahdzin**, IV, hal 152

d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:

1. Al Ajali berkata beliau orang tabi'i dan Tsiqoh
2. Ibnu Ma'in berkata beliau haditsnya dla'if

Dari data di atas, jelaslah bahwa Sahal bin Mu'adz Al Juhani meriwayatkan hadits dari gurunya (Ayahnya sendiri) adalah benar. Dengan demikian periwayatan Sahal bin Mu'adz muttasil.¹⁰⁰

III. Zaban bin Faid (wafat tahun 155 H)

- a. Nama lengkapnya : Zaban bin Faid Al Mishri, Abu Huwain Al Hamrawiy
- b. Gurunya : Sahal bin Mu'adz bin Anas Al Juhani, Said bin Majid
- c. Muridnya : Rosyid bin Sa'ad, Yahya bin Ayub, Said bin Abi Abub, Laits
- d. Pernyataan tentang kritikus hadis tentang dirinya :

 1. Ibnu Ma'in berkata Dla'if
 2. Ahmad berkata ia haditsnya banyak yang munkar
 3. Ibnu Hibban berkata beliau haditsnya banyak yang munkar¹⁰¹

Dari data di atas, jelaslah bahwa Zaban bin Faid meriwayatkan hadits dari gurunya (Sahal bin Mu'adz) adalah benar. Dengan demikian periwayatan Zaban bin Mu'adz itu muttasil.

¹⁰⁰ Ibid., hal 234

¹⁰¹ Ibid., III, hal 274

IV. Yahya bin Ayub (wafat tahun 234 H)

- a. Nama lengkapnya : Yahya bin Ayub Al Maqabiriy, Abu Zakariyah Al Baghdadi Al Abid
- b. Gurunya: Hasyim, Marwan bin Mu'awiyah, Ibnu Wahab, Waki', Ismalil bin Aliyah, Ismail bin Ja'far, Abi Mu'awiyah
- c. Muridnya: Abu Dawud, Muslim, Bukhori, Abu Hatim, Musa bin Harm, Abu Ya'la.
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 - 1. Abu Hatim berkata beliau adalah jujur
 - 2. Al Husain bin Fahm berkata beliau adalah Tsiqoh¹⁰²

Dari data di atas, jelaslah bahwa Yahyah bin Ayub meriwayatkan hadits dari gurunya (Zaban bin Faid) adalah benar. Dengan demikian periwayatan Yahyah bin Ayub itu muttasil.

V. Ibnu Wahab (wafat tahun 197 H)

- a. Nama lengkapnya : Abdullah bin Wahab bin Muslim Al Quraisyi Maulahum
- b. Gurunya: Amr bin Al Harits, Sa'id bin Abi Ayub, Al Laits bin Sa'ad, Mu'awiyah bin Shalih, Ibnu Uyainah, Ats Tsauri
- c. Muridnya: Yahya bin Ayub, Qutaibah, Harun bin Ma'ruf, Al Laits bin Sa'ad, Harmala bin Yahya

¹⁰² Ibid., XI, hal 166

d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:

1. Ibnu Ma'in berkata beliau adalah Tsiqoh
2. Al Kholili berkata beliau adalah Tsiqoh
3. Abu Tholib dari Ahmad berkata beliau itu shahih haditsnya
4. As Saji berkata beliau itu Tsiqoh dan jujur¹⁰³

Dari data di atas, jelaslah bahwa Ibnu Wahab meriwayatkan hadits dari gurunya (Yahyah bin Ayub) adalah benar. Dengan demikian periyawatan Ibnu Wahab itu muttasil.

VI. Ahmad bin 'Amr bin As Sarh (wafat tahun 249 H)

- a. Nama lengkapnya : Ahmad bin Amr bin Abdullah bin Amr bin As Sarh Al Amwiyy
- b. Gurunya: Syafi'i, Ibnu Wahab, Walid bin Muslim, Ibnu Uyainah, Ayub bin Suwaid.
- c. Muridnya: Muslim
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Abu Zur'ah berkata la ba'sa bih
 2. Abu Hatim berkata La ba'sa bih
 3. Ali bin Al Hasan bin Khalaf bin Qoid berkata beliau adalah Tsiqoh, Shalih, Bagus.

¹⁰³ Ibid., VI, hal 66

Dari data di atas, jelaslah bahwa Ahmad bin Amr bin As Sarh meriwayatkan hadits dari gurunya (Ibnu Wahab) adalah benar. Dengan demikian periwayatan Ahmad bin Amr itu muttasil.¹⁰⁴

VII. Abu Dawud

1. Abu Dawud (wafat tahun 275 H)
 - a. Nama lengkapnya: Sulaiman bin Al Asy'ats bin Amr bin Amir, dikatakan oleh Ibnu Dassah dan Al Ajri adalah sulaiman bin Al Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad, Abu Dawud Al Sajistani Al Hafidz
 - b. Gurunya : Muslim bin Ibrahim, Abi Umar Al Haudzi, Ahmad, Ali, Yahya, Ishaq.
 - c. Muridnya : Abu Amr Ahmad bin Ali bin Al Hasan Al Bashori, Abu Sa'id, Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Al A'robi, Abu Ali Muhammad bin Ahmad bin Umar.
 - d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya :
 1. Maslamah bi Al Qosim berkata bahwa beliau adalah tsiqah dan haditsnya terkenal.
 2. Abu Hatim berkata bahwa beliau adalah ahli fiqh, hafidz, wara'i.
 3. Ibnu Hibban berkata bahwa beliau adalah ahli fiqh, hafidz dan wira'i.

¹⁰⁴ Ibid., I, hal 58

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Abu Dawud meriwayatkan hadits dari Ahmad bin 'Amr bin As Sarh adalah benar. Disamping itu Abi Dawud sezaman dengan gurunya (Ahmad bin 'amr bin As Sarh). Jadi periwayatan Abu Dawud itu bersambung. (Ibnu Hajar Al Asqalani, Tahdzib, juz IV, hal 153)

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadits keduabelas ini bernilai *dla'if*. Sebab hadits ini mempunyai sanad yang bersambung dan perawi yang tidak *tsiqah*. Perawi yang tidak *tsiqah* disini adalah sanad V (Sahal bin Mu'adz) dan sanad VI (Abihi). Dikatakan tidak *tsiqah* karena haditsnya munkar, *dla'if* dan haditsnya diragukan.

HADITS KE TIGA BELAS

Dari jalur "*Ad Darimi*", yang diteliti disini adalah: 1) periwayat I: Abdullah, Abi Umamah, 2) Periwayat II: Abdur Rahman bin Yazid Abi Al Uhwash, Syarhabil bin Muslim, 3). Periwayat III: Ibrahim, Abdul Malik bin Maisaroh, Hakam bin Nafi' dan Jarir, 4) Periwayat IV: Al A'masy, Syu'bah, 5) Periwayat V: Abu Awanah Sahal bin Hamad, 6) Periwayat VI: Yahya bin Hamad, 7) Periwayat VII: *Ad Darimi*.¹⁰⁵

Penjelasan dari masing-masing riwayat hadits

I. **Abdullah** (wafat tahun 32 H)

¹⁰⁵ Abu Muhammad 'Abduillah bin Abdurrahman Al Darimi, **Sunan Al Darimi**, II (Dar Al Fikr), hal 432-433

- a. Nama lengkapnya : Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib bin Syamkh bin Makhzum bin Shahilah bin Kahil bin Al Harits bin Tamim bin Sa'ad bin Hudail bin Mudrakah bin Ilyas, Abu Abdur Rahman Al Hudzaliy
- b. Gurunya: Nabi Saw, Saad bin Mu'adz, Umar, Sofyan bin'Asal
- c. Muridnya: Abu Umamah, Abu Al Ahwash, Abu Maisaroh, Abi Amir, Zaid bin Wahab, Anas, Jabir, Thoriq bin Syihab¹⁰⁶
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 - 1. Abu Nu'aim berkata, Ibnu Mas'ud adalah anggota yang ke enam dari anggota-anggota masyarakat Islam
 - 2. Abu Musa berkata saya dan saudara saya datang dari Yaman, kami menyangka Ibnu Mas'ud salah seorang keluarga Nabi Saw. Karena kami melihat beliau selalu keluar masuk rumah Nabi¹⁰⁷

Dari data di atas, jelaslah bahwa Abdullah meriwayatkan hadits dari gurunya (Nabi) adalah benar. Dengan demikian periwayatan Abdullah itu muttasil.

II. Abu Umamah (Wafat tahun 91 H)

- a. Nama lengkapnya : Shuday bin 'Ajlan bin Wahab bin 'Amr, Abu Umamah Al Bahili Al Shahabi
- b. Gurunya: Nabi Saw, Umar, utsman, Ali, Abi Ubaidah bin Al Jara, Ubaidah bin Shamit

¹⁰⁶ Al Asqalaniy, **Tahdzib**, VI, hal 26

¹⁰⁷ Ash Shiddieqy, **Sejarah**, hal 264

- c. Muridnya: Sulaiman bin Habib Al Maharibi, Syadad bin Amar Ad Damasqy, Abu Salam Al Aswad, Salim bin Amir
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 - 1. Kholid bin Kholi dari Muhammad bin Harb dari Humaid bin Rabi'ah berkata saya melihat Abi Umamah telah keluar dari golongan Al Walid pada Wilayahnya
 - 2. At Thobroni dari Thoriq Rasyiod bin Sa'ad dan lainnya dari abi Umamah berkata bahwa dia ada sanadnya yang dlo'if¹⁰⁸

Dari data di atas, jelaslah bahwa Abi Umamah meriwayatkan hadits dari gurunya (Nabi) adalah benar. Dengan demikian periwayatan Abi Umamah itu muttasil.

III. Abdur Rahman bin Yazid (Wafat tahun 73 H)

- a. Nama aslinya: Abdur Rahman bin Yazid bin Qois An Nakho'iy, Abu Bakar Al Kufi
- b. Gurunya: Ibnu Mas'ud, saudaranya Al Aswad, Abi Mas'ud Al Anshori, Abi Musa, Aisyah, Sulaiman
- c. Muridnya: Ibrahim bin Muhajir, Abu Ishaq Al Sabi'i, Ibrahim bin Yazid an Nakho'iy, anaknya Muhammad, Manshur bin Al Mu'tamar
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:

¹⁰⁸ Al Asqalaniy, **Tahdzib**, II, hal 384

1. Ibnu Ma'in berkata dia adalah Tsiqoh
2. Ibnu Sa'ad berkata dia haditsnya banyak
3. Al Ajali berkata dia adalah Tsiqoh, Tabi'i

Dari data di atas, jelaslah bahwa Abdurrahman bin Yazid meriwayatkan hadits dari gurunya (Abdullah ibnu Masud) adalah benar. Dengan demikian periwayatan Abdurrahman bin Yazid itu muttasil.¹⁰⁹

IV. Abi Al Ahwash (Wafat tahun 41 H)

- a. Nama lengkapnya : 'Auf bin Malik bin Nadllah Al Jusymiy, Abu Al Ahwash Al Kufi
- b. Gurunya: Ayahnya, Ibnu Mas'ud, Syu'bah, Muslim bin Yazid, Abi Mas'ud Al Anshari, Abi Hurairah
- c. Muridnya: Abu Ishaq As Sabi'i, Malik bin Al Harits as Salmi, Abdul Malik bin Amir, Ibrahim bin Muslim
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Ishaq bin Manshur dari Ibnu Ma'in berkata dia adalah Tsiqoh
 2. An Nasa'i di dalam kitab Al Kuni berkata dia adalah Tsiqoh, Tabi'i
 3. Hudzaifah dan Zaid bin Shuhan berkata dia adalah Tsiqoh¹¹⁰

¹⁰⁹ Ibid., VI, hal 260

¹¹⁰ Ibid., VIII, hal 144

Dari data di atas, jelaslah bahwa Abi Al Ahwash meriwayatkan hadits dari gurunya (Ibnu Masud) adalah benar. Maka periwayatan Abi Al Ahwash itu muttasil

V. Syarhabil bin Muslim Al Khulaniy (wafat tahun 95 H)

- a. Nama lengkapnya : Syarbil bin Muslim bin Hamid Al Khoulany Asy Syami
- b. Gurunya: Ayahnya, Abi Umamah, Abdullah bin Basar, Miqdam bin Ma'diy Karb, Jabin bin Nafir
- c. Muridnya: Hafiz bin Utsman, Tsaur bin Yazin, Umar bin Abdur Rahman Al Qoisiy, Ismail bin I'yasy
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Ahmad berkata dia adalah Tsiqoh
 2. Al Ajali berkata dia adalah Tsiqoh ¹¹¹

Dari data di atas, jelaslah bahwa Syarhabil bin muslim meriwayatkan hadits dari gurunya (Abi Umamah) adalah benar. Dengan demikian periwayatan Sarhabil bin Muslim itu muttasil

VI. Ibrahim (wafat tahun 115 H)

- a. Nama lengkapnya : Ibrahim bi Muhajir bin Jabir Al Bajli, Abu Ishaq Al Kufi
- b. Gurunya: Thoriq bin Syihab, Asy Sya'bi, Abi Ahwash, Ibrahim An Nakho'i
- c. Muridnya: Syu'bah, Ats Tsauri, Abu Awanah, abu Al Ahwash

¹¹¹ Ibid., IV, hal 286

d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:

1. Ats Tsauri dan Ahmad bin Hambal berkata la ba'sa bih
2. Abbas dari Yahya berkata dla'if
3. Ibnu Hibban dalam kitab Dlu'afa berkata haditsnya banyak terdapat kesalahan ¹¹²

Dari data di atas, jelaslah bahwa Ibrahi meriwayatkan hadits dari gurunya (Abdurrahman bin Yazid) adalah benar. Dengan demikian periwayatan Ibrahim itu muttasil

VII. Abdul Malik bin Maisaroh (Wafat tahun 145 H)

- a. Nama lengkapnya : Abdul Malik bin Abi Sulaiman, dan namanya Maisaroh Abu Muhammad, dan dikatakan Abu Sulaiman
- b. Gurunya: Anas bin Malik, Atho' bin Atho' Al Maky, Jabir, Anas bin Sirrin, Abdullah bin Atho' Al Maky
- c. Muridnya: Syu'bah, Ats Tsauri, Ibnu Al Mubarrokh, Al Qoththon, Zuhair bin Mu'awiyah, Zaidah, Abu Awanaah
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. As Saji berkata dia adalah jujur
 2. At Turmudzi berkata dia adalah Tsiqoh Ma'mun
 3. Abu Zur'ah berkata la ba'sa bih

¹¹² Ibid., I, hal 146

4. An Nasa'i berkata dia adalah Tsiqoh¹¹³

Dari data di atas, jelaslah bahwa Abdul Malik bin Maisarah meriwayatkan hadits dari gurunya atau melalui perantara. Disamping itu beliau sezaman dengan Abu Al Ahwash. maka periyawatanya itu muttasil

VIII. Hakam bin Nafi' (Wafat tahun 175 H)

- a. Nama aslinya: Hakam bin Nafi' Al Bahraniy Maulahum, Abu Aliman Al Himshy
- b. Gurunya: Syu'aib bin Abi Hamzah, hariz bin utsman, Athof bin Kholid, Said bin Abdul Aziz, Shofwan bin 'Amr
- c. Muridnya: Bukhori, Abdullah Ad Darimi, 'Amr bin Manshur, Abu Mas'ud Ar Rozi, Ahmad bin Hambal, Yahya bin Ma'in
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:

Dari data di atas, jelaslah bahwa Hakam bin Nafi' meriwayatkan hadits dari gurunya atau melalui perantara lain. Disamping itu dilihat dari segi umur kewafataanya Hakam sezaman dengan gurunya. Maka periwayatanya Hakam itu muttasil.

IX. Jarir (Wafat tahun 175 H)

- a. Nama lengkapnya : Jarir bin Hazim bin Abdullah bin Syaja' Al Azdi
- b. Gurunya: Al A'masy, Syu'bah, Qois bin Saad, Atho', Hamid bin Hilal, Qotadah, Ayyub, Ibnu Ishaq.
- c. Muridnya: Al A'masy, anaknya Wahab, Waki', muslim bin Ibrahim, Abdur Rahman bin Mahdi Al Qothon, Hajaj bin Minhal
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Ali dari Ibnu Mahdi berkata dia adalah seorang yang tetap (Atsbat) haditsnya yang diperoleh dari Qiroh bin Kholid
 2. Ad Dauri berkata bahwa saya mendengar dari Yahya dari Abi Al Asyhab bahwa dia adalah orang yang lebih baik haditsnya dan sanadnya
 3. Ahmad bin Sinan dari Ibnu Mahdi berkata dia adalah anak (putra) sahabat ahli hadits

Dari data di atas, jelaslah bahwa Jarir meriwayatkan hadits dari gurunya atau melalui perantara. Disamping itu dilihat dari segi kurun waktu kewafatanya (segi umur) Jarir sezaman dengan gurunya. Maka periyawatanya Jarir itu muttasil¹¹⁵

X. Al A'masy (Wafat tahun 148)

- a. Nama lengkapnya : Sulaiman bin Mihran Al Asadiy Al Kahliliy Maulahum, Abu Muhammad Al Kufiy Al A'masy
- b. Gurunya: Qois bin Abi Hazim, Sa'ad bin Ubaidah, Abi Amr Asy Syaibani, Ismail bin Roja, Ibrahim An Nakho'i, Zaid bin Wahab
- c. Muridnya: Sulaiman At Taimiy, Syu'bah, Ibnu Numair, Hasyim, Isa bin Yunus, Abdullah bin Idris
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. An Nasa'i berkata dia adalah Tsiqoh tsabata
 2. Ibnu Al Madini berkata seorang yang hafal (memahami) ilmu diantara umatnya Muhammad itu ada 6 orang : 1. 'Amr bin Dinar di Mekkah, 2. Az Zuhri di Madinah, 3. Abu Ishaq As Sab'i, 4. Al A'masy di Kufah 5. Qotodah 6. Yahya bin Abi Katsir di Bashrah
 3. Ibnu Ma'in berkata setiap periyat Al A'masy dari Anas itu Mursal

¹¹⁵ Ibid., hal 63

Dari data di atas, jelaslah bahwa Al A'masy meriwayatkan hadits dari gurunya (Ibrahim An Nakho'i) adalah benar. Maka periwayatan Al A'masy muttasil¹¹⁶

XI. Syu'bah (wafat tahun 160 H)

- a. Nama lengkapnya : Syu'bah bin Al Hajjaj bin Al Ward Al Atky Al Azdiy Maulahum, Abu Bisthom Al Wasathi
- b. Gurunya: Sulaiman Al A'masy, Ibrahim bin Muhajir, Abdul Malik bin Maisaroh, Qotodah, Abi Syu'aib
- c. Muridnya: Ayub, Abu Nu'aim, Saad bin Hazim, Ibnu Idris
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Al Ajali berkata dia adalah Tsiqoh
 2. Ibnu Sa'ad berkata dia adalah Tsiqoh dalam menetapkan hadits Tsiqoh.
 3. Al Hakim berkata dia adalah pemimpin umat dalam bidang pengetahuan hadits
 4. Ibnu Mahdi, Ats Tsauri berkata dia adalah pemimpin umat dalam bidang pengetahuan hadits

Dari data di atas, jelaslah bahwa Syu'bah meriwayatkan hadits dari gurunya (Abdul Malik bin Maisarah) adalah benar. Maka periwayatan Syu'bah itu muttasil¹¹⁷

¹¹⁶ Ibid., IV, hal 201-204

¹¹⁷ Ibid., IV, hal 308

XII. Abu Awanah (Wafat tahun 176 H)

- a. Nama lengkapnya : Al Wadloh bin Abdullah Al Yasykuriy Maula Yazid bin Atho', Abu Awanah Al Wasathi Al Bazzaz
- b. Gurunya: Ibrahim bin Muhajir, Al A'masy, Saad bin Ibrahim, 'Amr bin Dinar, Ziyad bin 'Alaqoh
- c. Muridnya: Syu'bah, Yahya bin Hamad, Musaddad, Abu Dawud, Abu Hisyam Al Makhzumi, Sa'id bin Mashur
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Abu Hatim berkata dia adalah Tsiqoh dan jujur
 2. Ibnu Sa'ad berkata dia adalah Tsiqoh dan jujur
 3. Abu Zur'ah berkata dia adalah Tsiqoh
 4. Al Ajali berkata dia adalah Tsiqoh
 5. Ibnu Kharasy berkata dia adalah jujur
 6. Ibnu Ma'in berkata haditsnya dapat diterima

Dari data di atas, jelaslah bahwa Abu Awanah meriwayatkan hadits dari gurunya (Al A'masy) adalah benar. Maka periwayatan Abu Awanah itu muttasil¹¹⁸

XIII. Sahal bin Hamad (Wafat tahun 208 H)

- a. Nama lengkapnya : Sahal bin Hamad Al "AnQoziy, Abu 'Utbah Ad Dallal Al Bashri

¹¹⁸ Ibid., XI, hal 104

- b. Gurunya: Syu'bah bin Al Hajjaj, Al Jarah bin Malik, Al Mukhtar bin Nafi', Ibrahim bin Atho' bin Abi Maimun
- c. Muridnya: Abdullah Ad Darimi, Ali bin Al Madini, Hajjaj bin Asy Sya'ir, Ziyad bin Yahya Al Hasani
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:

1. Abu Bakar Al Bazar berkata dia adalat Tsiqoh
2. Abu Zur'ah dan Abu Hatim berkata dia seorang guru dan haditsnya baik

Dari data di atas, jelaslah bahwa Sahal bin Hamad meriwayatkan hadits dari gurunya (Syu'bah) adalah benar. Maka periwayatan Sahal bin Hamad itu muttasil ¹¹⁹

XIV. Yahya bin Hamad (Wafat tahun 215 H)

- e. Nama lengkapnya : Yahya bin Hamad bin Ziyad Asy Sayibani Maulahum, Abu Bakar
 - f. Gurunya: Abu Awanah, Syu'bah, Hamam bin Yahya, Jarir bin Hazim, Hamad bin Salamah
 - g. Muridnya: Abdullah bin Abdur Rahman Ad Darimi, Al Bukhori, Ibrahim bin Dinar, Bundar
 - h. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
3. Ibnu Sa'ad berkata dia adalah Tsiqoh, banyak haditsnya
 4. Abu Hatim berkata dia adalah Tsiqoh

¹¹⁹ Ibid., IV, hal 226

5. Al Ajali berkata dia adalah Tsiqoh¹²⁰

Dari data di atas, jelaslah bahwa Yahya bin Hamad meriwayatkan hadits dari gurunya (Abu Awanaah) adalah benar. Maka periwayatan Yahya bin Hamad itu muttasil

XV. Ad Darimi (Wafat Tahun 255 H)

- a. Nama lengkapnya : Abdullah bin Abdur Rahman bin Al Fadil bin Mihram bin Abdus Shomad At Tamimy Ad Darimi, Abu Muhammad As Samarqondiy Al Hafidz
- b. Gurunya: Yazid bin Harun, Abi Ali Al Hanafi, Utsman bin Umar bin Faris, Wahab bin Jarir, Yahya bin Hisan
- c. Muridnya: Muslim, Abu Dawud, At Turmudzi, Bukhori, Isa bin umar bin Abbas As Samarqondiy Al Hafidz
- d. Pernyataan para kritikus hadits tentang dirinya:
 1. Ahmad bin Yasar berkata dia adalah seorang yang bagus kema'rifatannya (pengetahuannya tinggi)
 2. Muhammad bin Ibrahim bin Mansur As Sairozi berkata dia seorang yang Hilm (tampak ceria wajahnya), Hafidz, Ahli Ibadah, Zuhud, jelas keilmuan haditsnya

¹²⁰ Ibid., XI, hal 176

3. Ulama' lain berkata dia seorang ahli tafsir yang sempurna dan seorang fuqohoh' yang alim ¹²¹

Dari data di atas, jelaslah bahwa Ad Darimi meriwayatkan hadits dari gurunya (Yahya bin Hamad) adalah benar. Maka periwayatan Ad Darimi itu muttasil

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadits ketiga belas ini bernilai dha'if sebab hadits ini mempunyai sanad yang bersambung dari perawi yang tidak tsiqah. Perawi yang tidak tsiqah ini terdapat pada sanad IV (Ibrahim). Dikatakan tidak tsiqah karena di haditsnya dha'if.

A.2. KUALITAS HADITS DARI SEGI MATAN

Dalam menilai matan hadits yang terdapat dalam kitab Al Tibyan pada Bab I, penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut, yaitu suatu matan yang dianggap shahih apabila terdapat syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Tidak bertentangan dengan Nash Al Qur'an
- b. Tidak bertentangan dengan hadits shahih
- c. Tidak bertentangan dengan ijma'
- d. Tidak bertentangan dengan akal yang sehat.

Berdasarkan ketentuan diatas, penulis akan mengemukakan nilai matan hadits dan kualitas hadits yang ada pada Bab I dalam kitab Al Tibyan, sebagai berikut :

¹²¹ Ibid., V, hal 261-263

HADITS PERTAMA

Setelah kami teliti, hadits yang pertama ini dilihat dari segi matannya menerangkan bahwa sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matan hadits yang pertama ini bernilai "Shahih". Sebab matan hadits tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan shahih.

HADITS KE DUA

Setelah kami teliti, hadits yang kedua ini dilihat dari segi matannya menerangkan bahwa orang yang membaca Al Alqur'an dan menguasainya, maka ia bersama-sama dengan para malaikat (pencatat amal) yang mulia dan taat. Sedang yang membaca Al Qur'an dengan tergagap dan merasakan kesulitan maka baginya dua pahala.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matan hadits yang kedua ini bernilai "Shahih". Sebab matan hadits tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan hadits shahih.

HADITS KE TIGA

Setelah kami teliti, hadits yang ketiga ini dilihat dari segi matannya menerangkan bahwa orang mukmin yang membaca Al Qur'an itu bagaikan buah utrujah (buah jeruk), baunya sedap dan rasanya lezat. Perumpamaan mukmin yang

tidak membaca Al Qur'an itu seperti buah kurma, tak berbau dan rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur'an bagaikan buah raihana (semacam bungah), baunya harum dan rasanya pahit. Sementara orang munafik yang tidak membaca Al Qur'an seperti buah hanzlalah (labu) baunya tidak sedap dan rasanya pun pahit sekali.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matam hadits yang ketiga ini bernilai shahih, sebab matam hadits tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan hadist shahih

HADITS KE EMPAT

Setelah kami teliti hadits yang keempat ini dilihat dari segi matannya menerangkan bahwa sesungguhnya Allah SWT mengangkat derajat beberapa kaum dengan kitab (Al Qur'an) ini, dan merendahkan yang lain.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matan hadits yang keempat ini bernilai shahih, sebab matan hadits tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan hadits shahih.

HADITS KE LIMA

Setelah kami teliti hadits yang kelima ini dilihat dari segi matannya menerangkan bahwa bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at pada yang membacanya di hari kiamat.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matan hadits yang kelima ini bernilai shahih. Sebab matan hadits tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan hadits shahih.

HADITS KE ENAM

Setelah kami teliti, hadits yang keenam ini dilihat dari segi matannya menerangkan bahwa tidak ada iri dengki kecuali pada dua, yaitu orang yang diberi (kemampuan) oleh Allah (kepandaian) dengan al Qur'an, dia baca (dan kaji) siang dan malam, dan (ke dua) orang yang diberi harta kekayaan oleh Allah, lalu dia menginfakkannya siang dan malam.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa matan hadits yang keenam ini bernilai shahih. Sebab matan hadits tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan hadits shahih

HADITS KE TUJUH

Setelah kami teliti, hadits ketujuh ini dilihat dari segi matannya menerangkan bahwa tidak ada hasad (yang dibolehkan) kecuali pada dua hal, yaitu orang yang dikaruniai harta kekayaan oleh Allah, dan diberinya kekuasaan untuk menguasai (dan menafkahkan) hartanya dijalan kebenaran, dan orang yang diberi hikmah (ilmu) oleh Allah dan diapun diberi kemampuan untuk mengamalkan dan mengajarkannya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matan hadits yang ketujuh ini bernilai shahih. Sebab matan hadits tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan hadits shahih.

HADITS KE DELAPAN

Setelah kami teliti, hadits yang kedelapan ini dilihat dari segi matannya menerangkan bahwa siapa yang membaca satu huruf Al Qur'an, maka baginya (dengan bacaan satu huruf itu) disediakan satu kebaikan, yang berlipat menjadi sepuluh . Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matan hadits yang kedelapan ini bernilai shahih. Sebab matan hadits tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan hadits sahih.

HADITS KE SEMBILAN

Setelah kami teliti, hadits yang kesembilan ini dilihat dari segi matannya menerangkan bahwa siapa yang sibuk membaca Al Qur'an, Dzikir, mengingat Aku, berdo'a dan meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya yang lebih utama dari yang Aku berikan kepada yang meminta kepada-Ku. Dan keutamaan kalam Allah atas perkataan manusia itu seperti keutamaan Allah SWT atas semua makhluk-Nya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matan hadits yang kesembilan ini bernilai shahih, sebab matan hadits tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan hadits shahih.

HADITS KE SEPULUH

Setelah kami teliti hadits yang kesepuluh ini dilihat dari segi matannya menerangkan bahwa sesungguhnya orang-orang yang didalam mulutnya tidak ada sedikitpun (ayat-ayat) Al Qur'an, maka orang itu seperti rumah yang roboh.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matan hadits yang kesepuluh ini bernilai shahih, sebab matan hadits tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan hadits shahih.

HADITS KE SEBELAS

Setelah kami teliti, hadits yang kesebelas ini dilihat dari segi matannya menerangkan bahwa akan dikatakan pada pemilik Al Qur'an : bacalah, angkatlah suaramu, dan bacalah pelan-pelan (secara tartil) sebagaimana kamu membacanya secara murattal (pelan-pelan) di dunia, karena sesungguhnya kedudukanmu (diakhirat) terletak pada ayat terakhir yang kamu baca.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matan hadits yang kesebelas ini bernilai shahih, sebab matan hadits tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan hadits shahih.

HADITS KE DUABELAS

Setelah kami teliti, hadits yang ke duabelas ini dilihat dari segi matannya menerangkan bahwa barang siapa yang membaca Al Qur'an dan mengamalkan kandungannya, niscaya Allah SWT mengenakan mahkota kepada orang tuanya pada hari kiamat. Cahayanya lebih bagus dari sinar matahari (yang menerangi) rumah-rumah di dunia. Apa perkiraan kalian dengan orang yang mengamalkan (Al Qur'an) ini (semuanya).

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matan hadits yang ke duabelas ini bernilai shahih. Sebab matan hadits tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan hadits shahih.

HADITS KE TIGABELAS

Setelah kami teliti, hadits ketigabelas ini dilihat dari segi matannya menerangkan bahwa bacalah oleh kalian Al Qur'an karena Allah SWT tidak akan menyiksa hati yang sadar Al Qur'an, sesungguhnya Al Qur'an itu merupakan hidangan Allah SWT. Maka siapa yang masuk ke dalamnya, ia akan aman. Dan siapa yang mencintai Al Qur'an maka ia akan mendapat kabar gembira.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matan hadits yang ketigabelas ini bernilai shahih. Sebab matan hadits tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan hadits shahih.

B. KUALITAS (NILAI) HADITS

HADITS PERTAMA

Hadits yang pertama ini mempunyai sanad yang besambung. Namun kualitas perawi semuanya tsiqah. Dan diliha dari segi matan hadits initidak betentangan dengan dengan ketentuan hadits shahih.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah kamisimpulkan bahwa haidts pertama ini baik dari segi sanad ataupun matan bernilai shahih. Jadi hadits ini bernilai hadits shahih.

HADITS KE DUA

Hadits yang ke dua ini mempunyai sanad yang besambung. Namun kualitas perawi semuanya tsiqah. Dan diliha dari segi matan hadits initidak betentangan dengan dengan ketentuan hadits shahih.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah kamisimpulkan bahwa haidts ke dua ini baik dari segi sanad ataupun matan bernilai shahih. Jadi hadits ini bernilai hadits shahih.

HADITS KE TIGA

Hadits yang ke tiga ini mempunyai sanad yang besambung. Namun kualitas perawi semuanya tsiqah. Dan diliha dari segi matan hadits initidak betentangan dengan dengan ketentuan hadits shahih.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah kamisimpulkan bahwa hadits ke tiga ini baik dari segi sanad ataupun matan bernilai shahih. Jadi hadits ini bernilai hadits shahih.

HADITS KE EMPAT

Hadits yang ke empat ini mempunya sanad yang tidak bersambung, dan ini terdapat sanad III (Abi). Dan dari kwalitas perawi ada yang tsiqah dan ada yang tidak tsiqah. Perawi yang tidak tsiqah ini terdapat pada sanad III (Abi). Dikatakan tidak tsiqah karena dlo'if. Dan dari segi matannya hadits ini tidak bertentangan dengan ketentuan hadits shahih .

Berasarkan uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa hadita ke empat ini dari segi kualitas sanadnya adalah hadits dlo'if, sedang dari segi kualitas matannya adalah shahih. Kadi hadits ini termasuk hadits dlo'if.

HADITS KE LIMA

Hadits yang ke lima ini mempunya sanad yang bersambung dan mempunya perawi yang tidak tsiqah. Perawi yang tidak tsiqah ini terdapat pada sanad IV (zaid), sanad VI (Abu umamah). Dikatakan tidak tsiqah karena dlo'if,dan dari segi matannya hadits ini tidak bertentangan dengan ketentuan hadits shahih.

Berasarkan uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa hadita ke lima ini dari segi kualitas sanadnya adalah hadits dlo'if, sedang dari segi kualitas matannya adalah shahih. Kadi hadits ini termasuk hadits dlo'if.

HADITS KE ENAM

Hadits yang ke enam ini mempunyai sanad yang besambung. Namun kualitas perawi semuanya tsiqah. Dan diliha dari segi matan hadits initidak betentangan dengan dengan ketentuan hadits shahih.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah kamisimpulkan bahwa haidts ke enam ini baik dari segi sanad ataupun matan bernilai shahih. Jadi hadits ini bernilai hadits shahih.

HADITS KE TUJUH

Hadits yang ke tujuh ini mempunyai sanad yang besambung. Namun kualitas perawi semuanya tsiqah. Dan diliha dari segi matan hadits initidak betentangan dengan dengan ketentuan hadits shahih.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah kamisimpulkan bahwa haidts ke tujuh ini baik dari segi sanad ataupun matan bernilai shahih. Jadi hadits ini bernilai hadits shahih.

HADITS KE DELAPAN

Hadits yang ke delapan ini mempunyai sanad yang besambung. Namun kualitas perawi semuanya tsiqah. Dan diliha dari segi matan hadits initidak betentangan dengan dengan ketentuan hadits shahih.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah kamisimpulkan bahwa hadits ke delapan ini baik dari segi sanad ataupun matan bernilai shahih. Jadi hadits ini bernilai hadits shahih.

HADITS KE SEMBILAN

Hadits yang ke sembilan ini mempunyai sanad yang bersambung dan mempunyai perawi yang tidak tsiqah. Perawi yang tidak tsiqah ini terdapat pada sanad III (Muhammad bin Al Hasan) dan sanad V (Athiyah). Dikatakan tsiqah karena dliif, dan dari segi matannya hadits ini tidak bertentangan dengan keentuan hadits shahih.

Bersarkan uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa hadits ke sembilan ini dari segi kualitas sanadnya adalah hadits dlo'if, sedang dari segi kualitas matannya adalah shahih. Kadi hadits ini termasuk hadits dlo'if.

HADITS KE SEPULUH

Hadits yang ke sepuluh ii mempunyai sanad yang bersambung dan mempunya perawi yang tidak tsiqah. Perawi yang tidak tsiqah ini terdapat pada sanad III (Qobus dan Abi Dlibyan). Dikatakan tidak tsiqah karena haditsnya dla'if. Dan dari segi matannya hadits ini tidak bertentangan dengan ketentuan hadits shahih

Berasarkan uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa hadits ke sepuluh ini dari segi kualitas sanadnya adalah hadits dlo'if, sedang dari segi kualitas matannya adalah shahih. Kadi hadits ini termasuk hadits dlo'if.

HADITS KE SEBELAS

Hadits yang ke sebelas ini mempunyai sanad yang bersambung. Namun kualitas perawi semuanya tsiqah. Dan diliha dari segi matan hadits initidak bertentangan dengan dengan ketentuan hadits shahih.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah kamisimpulkan bahwa haidts ke sebelas ini baik dari segi sanad ataupun matan bernilai shahih. Jadi hadits ini bernilai hadits shahih.

HADITS KE DUABELAS

Hadits yang ke duabelas ini mempunyai sanad yang bersambung dan mempunya perawi yang tidak tsiqah. Perawi yang tidak tsiqah ini terdapat pada sanad IV (Zabin bin Faid), sanad V (Sahal bin Mu'adz) dan sanad VI (Abihi). Dikatakan tidak tsiqah karena haditsnya dlo'if, haditsnya diragukan dan haditsnya mungkar. Dan dari segi matannya hadits ini tidak bertentangan dengan hadits shahih

Berasarkan uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa hadits ke duabelas ini dari segi kualitas sanadnya adalah hadits dlo'if, sedang dari segi kualitas matannya adalah shahih. Kadi hadits ini termasuk hadits dlo'if.

HADITS KE TIGABELAS

Hadits yang ke tigabelas ini mempunyai sanad yang bersambung dan mempunya perawi yang tidak tsiqah ini tedapat pada sanad IV (Ibrahim). Dikatakan tidak tsiqah karena haditsnya dlo'if. Dan dari segi matannya hadits ini tidak bertentangan dengan hadits shahih.

Berasarkan uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa hadits ke tigabelas ini dari segi kualitas sanadnya adalah hadits dlo'if, sedang dari segi kualitas matannya adalah shahih. Kadi hadits ini termasuk hadits dlo'if.

C. KEHUJJAHAN HADITS

HADITS PERTAMA

Hadits ini termasuk hadits maqbul sebab hadits ini bernilai shahih dan hadits tersebut bisa di buat hujjah karena tidak ada hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak bisa diamalkan.

HADITS KE DUA

Hadits ini termasuk hadits maqbul sebab hadits ini bernilai shahih dan hadits tersebut bisa di buat hujjah karena tidak ada hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak bisa diamalkan.

HADITS KE TIGA

Hadits ini termasuk hadits maqbul sebab hadits ini bernilai shahih dan hadits tersebut bisa dibuat hujjah karena tidak ada hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak bisa diamalkan.

HADITS KE EMPAT

Hadits ini termasuk hadits mardud sebab hadits ini bernilai dlo'if dan hadits tersebut tidak dapat dibuat hujjah karena ada hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak dapat diamalkan. Adapun hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak bisa diamalkan karena hadits tersebut tidak memenuhi persyaratan hadits maqbul. Tetapi ada sebagian ulama' berpendapat bahwa hadits dlo'if dapat dibuat hujjah dalam hal Fadla'il A'mal, sebab hadits ini mengandung Fadla'il.

HADITS KE LIMA

Hadits ini termasuk hadits mardud sebab hadits ini bernilai dlo'if dan hadits tersebut tidak dapat dibuat hujjah karena ada hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak dapat diamalkan. Adapun hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak bisa diamalkan karena hadits tersebut tidak memenuhi persyaratan hadits maqbul. Tetapi ada sebagian ulama' berpendapat bahwa hadits dlo'if dapat dibuat hujjah dalam hal Fadla'il A'mal, sebab hadits ini mengandung Fadla'il.

HADITS KE ENAM

Hadits ini termasuk hadits maqbul sebab hadits ini bernilai shahih dan hadits tersebut bisa di buat hujjah karena tidak ada hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak bisa diamalkan.

HADITS KE TUJUH

Hadits ini termasuk hadits maqbul sebab hadits ini bernilai shahih dan hadits tersebut bisa di buat hujjah karena tidak ada hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak bisa diamalkan.

HADITS KE DELAPAN

Hadits ini termasuk hadits maqbul sebab hadits ini bernilai shahih dan hadits tersebut bisa di buat hujjah karena tidak ada hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak bisa diamalkan.

HADITS KE SEMBILAN

Hadits ini termasuk hadits mardud sebab hadits ini bernilai dlo'if dan hadits tersebut tidak dapat dibuat hujjah karena ada hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak dapat diamalkan. Adapun hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak bisa diamalkan karena hadits tersebut tidak memenuhi persyaratan hadits maqbul. Tetapi ada sebagian ulama' berpendapat bahwa hadits dlo'if dapat dibuat hujjah dalam hal Fadla'il A'mal, sebab hadits ini mengandung Fadla'il.

HADITS KE SEPULUH

Hadits ini termauk hadits mardud sebab hadits ini bernilai dlo'if dan hadits tersebut tidak dapat dibuat hujjah karena ada hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak dapat diamalkan. Adapun hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak bisa diamalkan karena hadits tersebut tidak memenuhi persyaratan hadits maqbul. Tetapi ada sebagian ulama' berpendapat bahwa hadits dlo'if dapat dibuat hujjah dalam hal Fadla'il A'mal, sebab hadits ini mengandung Fadla'il.

HADITS KE SEBELAS

Hadits ini termasuk hadits maqbul sebab hadits ini bernilai shahih dan hadits tersebut bisa dibuat hujjah karena tidak ada hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak bisa diamalkan.

HADITS KE DUA BELAS

Hadits ini termauk hadits mardud sebab hadits ini bernilai dlo'if dan hadits tersebut tidak dapat dibuat hujjah karena ada hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak dapat diamalkan. Adapun hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak bisa diamalkan karena hadits tersebut tidak memenuhi persyaratan hadits maqbul. Tetapi ada sebagian ulama' berpendapat bahwa hadits dlo'if dapat dibuat hujjah dalam hal Fadla'il A'mal, sebab hadits ini mengandung Fadla'il.

HADITS KE TIAGA BELAS

Hadits ini termauk hadits mardud sebab hadits ini bernilai dlo'if dan hadits tersebut tidak dapat dibuat hujjah karena ada hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak dapat diamalkan. Adapun hal-hal yang menyebabkan hadits itu tidak bisa diamalkan karena hadits tersebut tidak memenuhi persyaratan hadits maqbul. Tetapi ada sebagian ulama' berpendapat bahwa hadits dlo'if dapat dibuat hujjah dalam hal Fadla'il A'mal, sebab hadits ini mengandung Fadla'il.